

LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Triwulan IV 2015

Alamat Redaksi:

Grup Neraca Pembayaran dan Pengembangan Statistik
Departemen Statistik
Bank Indonesia
Menara Sjafruddin Prawiranegara, Lantai 15
Jl. M.H. Thamrin No. 2
Jakarta 10350

Telepon : (021) 29816688

Faksimili : (021) 3501935

E-mail : BNP@bi.go.id

Website : www.bi.go.id

LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Triwulan IV 2015



BANK INDONESIA

DAFTAR ISI

RINGKASAN	1
PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN IV 2015	3
TRANSAKSI BERJALAN	4
Neraca Perdagangan Barang	5
<i>Neraca Perdagangan Nonmigas</i>	5
<i>Neraca Perdagangan Migas</i>	12
Neraca Perdagangan Jasa	14
Neraca Pendapatan Primer	15
Neraca Pendapatan Sekunder	16
TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL	16
Investasi Langsung	17
Investasi Portofolio	19
Investasi Lainnya	21
INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL	23
PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA	25
Boks 1: Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan III 2015	27
LAMPIRAN	29

DAFTAR TABEL

		Hal			Hal
Tabel 1	Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang (Berdasarkan SITC)	6	Tabel 6	Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Negara Asal Utama	12
Tabel 2	Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama	7	Tabel 7	Perkembangan Ekspor Minyak	13
Tabel 3	Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan HS)	10	Tabel 8	Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)	14
Tabel 4	Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang	11	Tabel 9	Perkembangan Ekspor Gas	14
Tabel 5	Impor (c.i.f) Komoditas Nonmigas Utama	12	Tabel 10	Indikator Sustainability Eksternal	23

DAFTAR GRAFIK

		Hal			Hal
Grafik 1	Neraca Pembayaran Indonesia (triwulanan)	4	Grafik 14	Perkembangan Investasi Langsung	17
Grafik 2	Neraca Pembayaran Indonesia (tahunan)	4	Grafik 15	Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi	18
Grafik 3	Transaksi Berjalan	5	Grafik 16	Perkembangan PMA menurut Negara Asal	19
Grafik 4	Neraca Perdagangan Nonmigas	5	Grafik 17	Perkembangan Investasi Portofolio	19
Grafik 5	Neraca Perdagangan Migas	13	Grafik 18	Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI & SUN oleh Asing	20
Grafik 6	Perkembangan Harga Minyak Dunia	13	Grafik 19	Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG	20
Grafik 7	Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa	14	Grafik 20	Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN	20
Grafik 8	Pembayaran Jasa <i>Freight</i>	14	Grafik 21	Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi	21
Grafik 9	Neraca Jasa Travel	15	Grafik 22	Perkembangan Investasi Lainnya	21
Grafik 10	Perkembangan Neraca Pendapatan	15	Grafik 23	Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta	22
Grafik 11	Perkembangan Remitansi Tenaga Kerja	16	Grafik 24	Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta	22
Grafik 12	Posisi Tenaga Kerja Indonesia Tw. IV 2015	16	Grafik 25	Perkembangan Pinjaman LN Sektor Publik	22
Grafik 13	Transaksi Modal dan Finansial	17			

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

RINGKASAN

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) triwulan IV 2015 mencatat surplus sebesar USD5,1 miliar, setelah pada triwulan sebelumnya mencatat defisit sebesar USD4,6 miliar. Surplus NPI ini ditopang oleh surplus transaksi modal dan finansial sebesar USD9,5 miliar yang melampaui defisit transaksi berjalan sebesar USD5,1 miliar (2,39% PDB). Surplus NPI triwulan IV 2015 tersebut pada gilirannya mendorong kenaikan posisi cadangan devisa dari USD101,7 miliar pada akhir triwulan III 2015 menjadi USD105,9 miliar pada akhir triwulan IV 2015. Jumlah cadangan devisa tersebut cukup untuk membiayai kebutuhan pembayaran impor dan utang luar negeri pemerintah selama 7,4 bulan dan berada di atas standar kecukupan internasional.

Defisit transaksi berjalan meningkat di tengah proses perbaikan perekonomian Indonesia. Defisit transaksi berjalan triwulan IV 2015 tersebut lebih besar dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar USD4,2 miliar (1,94% PDB). Kenaikan defisit transaksi berjalan tersebut bersumber dari penurunan surplus neraca perdagangan nonmigas karena impor nonmigas tumbuh 7,5% (qto) seiring dengan meningkatnya permintaan domestik pada triwulan IV 2015. Peningkatan impor terbesar terjadi pada kelompok barang modal, diikuti oleh kelompok barang konsumsi dan bahan baku. Sementara itu, ekspor nonmigas berkontraksi 4,2% (qto) dipengaruhi oleh permintaan global yang masih lemah dan terus menurunnya harga komoditas. Di sisi lain, defisit neraca perdagangan migas menyusut seiring turunnya volume impor minyak dan harga minyak mentah dunia. Meski mengalami peningkatan defisit dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, kinerja transaksi berjalan triwulan IV 2015 membaik dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2014 yang mencatat defisit sebesar USD6,0 miliar (2,70% PDB).

Surplus transaksi modal dan finansial meningkat signifikan seiring menurunnya ketidakpastian di pasar keuangan global dan membaiknya keyakinan terhadap prospek perekonomian Indonesia. Surplus transaksi modal dan finansial triwulan IV 2015 lebih tinggi dari triwulan sebelumnya sebesar USD0,28 miliar. Kenaikan surplus transaksi modal dan finansial tersebut terutama didukung oleh kembali meningkatnya arus masuk investasi portofolio pada obligasi pemerintah, termasuk *global bond*. Selain itu, kenaikan transaksi modal finansial didukung pula oleh kenaikan investasi lainnya dan aliran masuk investasi langsung asing (FDI). Kenaikan investasi lainnya disebabkan antara lain oleh meningkatnya penarikan simpanan di luar negeri dan penarikan pinjaman luar negeri terkait meningkatnya realisasi proyek infrastruktur pemerintah. Sementara itu, kenaikan aliran masuk investasi langsung asing (FDI) terutama pada sektor pertambangan, keuangan, dan manufaktur sejalan dengan perbaikan investasi domestik. Surplus transaksi modal dan finansial pada triwulan IV 2015 tersebut relatif sama besar dengan surplus yang tercatat pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan tahun, NPI 2015 mengalami tekanan di tengah dinamika perkembangan ekonomi global dan domestik. NPI 2015 mengalami defisit USD1,1 miliar setelah tahun sebelumnya mencatat surplus USD15,2 miliar. Tekanan terhadap kinerja NPI tersebut bersumber dari penurunan surplus transaksi modal dan finansial yang tidak dapat sepenuhnya membiayai defisit transaksi berjalan. Namun demikian, defisit transaksi berjalan sebesar USD17,8 miliar (2,06% PDB), lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai USD27,5 miliar (3,09% PDB). Perbaikan tersebut disebabkan penurunan impor yang lebih besar

dibandingkan dengan penurunan ekspornya, serta perbaikan kinerja neraca jasa dan neraca pendapatan. Penurunan impor diakibatkan melemahnya permintaan domestik sebagai dampak dari melambatnya pertumbuhan ekonomi pada 2015. Sementara itu, penurunan ekspor didorong oleh melemahnya permintaan eksternal akibat melambatnya perekonomian dunia serta berlanjutnya penurunan harga komoditas global. Di sisi lain, surplus transaksi modal dan finansial tahun 2015 turun menjadi USD17,1 miliar dari sebelumnya USD45,0 miliar pada 2014. Hal tersebut terutama didorong oleh aliran masuk modal investasi langsung dan kebutuhan pendanaan korporasi melalui pinjaman luar negeri yang menurun seiring dengan melambatnya perekonomian domestik. Selain itu, penurunan transaksi modal finansial juga disebabkan oleh penurunan aliran masuk modal portofolio asing dan investasi lainnya. Penurunan aliran masuk modal portofolio asing yang cukup signifikan disebabkan oleh tingginya ketidakpastian di pasar keuangan global, meskipun ketidakpastian di pasar keuangan global sudah mereda pada triwulan IV 2015. Sementara itu, penurunan investasi lainnya diakibatkan oleh kenaikan simpanan sektor swasta di bank luar negeri akibat persepsi pelaku ekonomi terhadap perekonomian domestik yang sempat melemah.

Ke depan, Bank Indonesia akan terus mewaspadai perkembangan global, khususnya risiko terkait perlambatan ekonomi Tiongkok dan terus menurunnya harga komoditas, yang dapat memengaruhi kinerja neraca pembayaran secara keseluruhan. Namun, Bank Indonesia meyakini kinerja NPI akan semakin baik didukung bauran kebijakan moneter dan makroprudensial, serta penguatan koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, khususnya dalam mendorong percepatan reformasi struktural.

PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN IV 2015

GAMBARAN UMUM

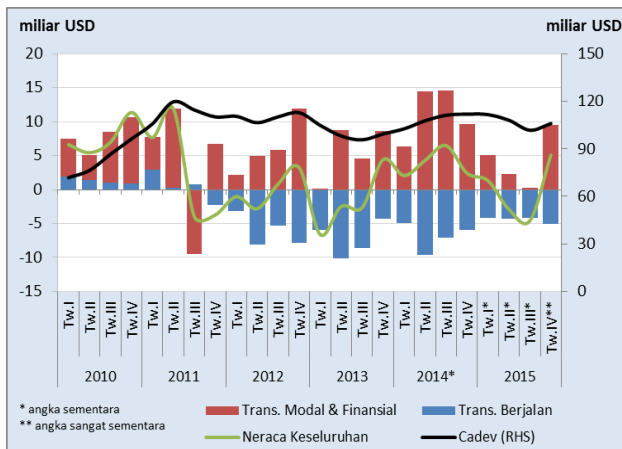
Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) triwulan IV 2015 membaik dengan kembali mencatat surplus. Setelah mengalami defisit USD4,6 miliar pada triwulan sebelumnya, NPI triwulan IV 2015 tercatat surplus sebesar USD5,1 miliar yang ditopang oleh surplus transaksi modal dan finansial sebesar USD9,5 miliar yang melampaui defisit transaksi berjalan sebesar USD5,1 miliar (2,39% PDB). Surplus NPI tersebut pada gilirannya mendorong kenaikan posisi cadangan devisa dari USD101,7 miliar pada akhir triwulan III 2015 menjadi USD105,9 miliar pada akhir triwulan IV 2015. Jumlah cadangan devisa tersebut cukup untuk membiayai kebutuhan pembayaran impor dan utang luar negeri pemerintah selama 7,4 bulan dan berada di atas kecukupan internasional 3 bulan impor.

Defisit transaksi berjalan triwulan IV 2015 meningkat di tengah peningkatan kegiatan ekonomi Indonesia di akhir tahun serta masih lemahnya permintaan global dan terus menurunnya harga komoditas. Defisit pada triwulan laporan tersebut (USD5,1 miliar) lebih besar dibandingkan dengan defisit pada triwulan III 2015 sebesar USD4,2 miliar (1,94% PDB) dipengaruhi penurunan kinerja neraca perdagangan barang seiring turunnya surplus neraca perdagangan nonmigas. Dampak penurunan surplus neraca perdagangan nonmigas tersebut lebih besar dibandingkan dengan pengaruh positif dari perbaikan neraca perdagangan migas, neraca jasa, serta neraca pendapatan primer dan sekunder.

Meski mengalami peningkatan defisit dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, kinerja transaksi berjalan triwulan IV 2015 membaik dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2014 yang mencatat defisit sebesar USD6,0 miliar (2,70% PDB). Perkembangan tahunan yang positif tersebut terutama ditopang penurunan defisit neraca perdagangan migas seiring turunnya volume impor minyak dan harga minyak mentah dunia, serta didukung pula oleh perbaikan neraca jasa dan neraca pendapatan primer.

Sementara itu, surplus transaksi modal dan finansial triwulan IV 2015 (USD9,5 miliar) meningkat signifikan dibandingkan dengan surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD0,28 miliar seiring menurunnya ketidakpastian di pasar keuangan global dan membaiknya keyakinan terhadap prospek perekonomian Indonesia. Kenaikan surplus transaksi modal dan finansial tersebut terutama didukung oleh kembali meningkatnya arus masuk investasi portofolio pada obligasi pemerintah, termasuk *global bond*. Selain itu, kenaikan surplus transaksi modal dan finansial didukung pula oleh kenaikan investasi lainnya dan aliran masuk investasi langsung asing (FDI). Kenaikan investasi lainnya disebabkan, antara lain, penarikan simpanan di luar negeri dan penarikan pinjaman luar negeri seiring meningkatnya realisasi proyek infrastruktur pemerintah. Sementara itu, kenaikan aliran masuk investasi langsung asing (FDI) terutama pada sektor pertambangan, keuangan, dan manufaktur sejalan dengan perbaikan investasi

domestik. Surplus transaksi modal dan finansial pada triwulan IV 2015 tersebut relatif sama besar dengan surplus yang tercatat pada periode yang sama tahun sebelumnya.



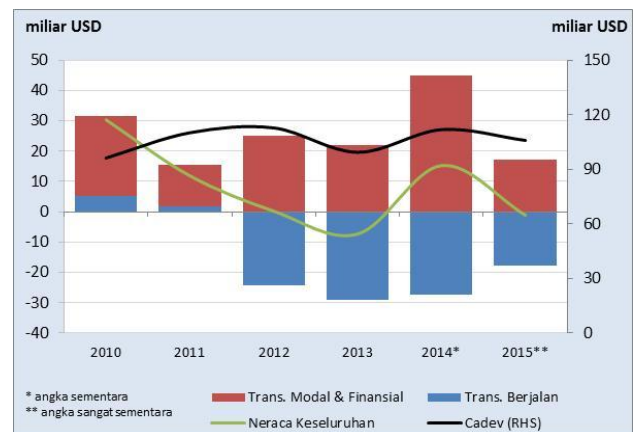
Grafik 1
Neraca Pembayaran Indonesia (Triwulan)

Untuk keseluruhan tahun, NPI 2015 mengalami tekanan di tengah dinamika perkembangan ekonomi global dan domestik. NPI 2015 mencatat defisit USD1,1 miliar setelah mencatat surplus USD15,2 miliar pada 2014. Tekanan terhadap kinerja NPI 2015 tersebut bersumber dari surplus transaksi modal dan finansial yang menurun sehingga tidak dapat sepenuhnya membiayai defisit transaksi berjalan.

Kinerja transaksi berjalan 2015 mengalami perbaikan dengan mencatat defisit yang menurun dari USD27,5 miliar (3,09% PDB) pada 2014 menjadi USD17,8 miliar (2,06% PDB). Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi meningkatnya surplus neraca perdagangan akibat penurunan impor barang yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan ekspor barang, serta didukung perbaikan kinerja neraca jasa dan neraca pendapatan. Penurunan impor diakibatkan melemahnya permintaan domestik sebagai dampak dari melambatnya pertumbuhan ekonomi, sementara penurunan ekspor didorong oleh penurunan permintaan eksternal akibat melambatnya perekonomian dunia serta harga komoditas global.

Namun demikian di sisi lain, surplus transaksi modal dan finansial tahun 2015 turun tajam menjadi USD17,1 miliar dari sebelumnya USD45,0 miliar pada

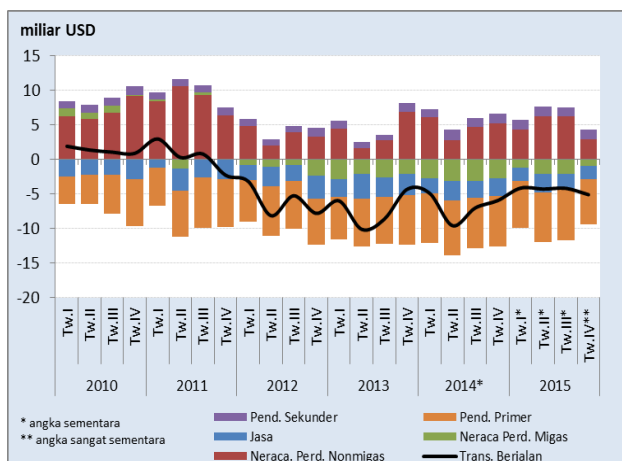
2014. Penurunan tersebut terutama didorong oleh aliran masuk modal investasi langsung dan kebutuhan pendanaan korporasi melalui pinjaman luar negeri yang menurun seiring melambatnya perekonomian domestik. Selain itu, penurunan transaksi modal dan finansial juga disebabkan oleh penurunan aliran masuk modal portofolio asing dan investasi lainnya. Penurunan aliran masuk modal portofolio asing yang cukup signifikan disebabkan oleh tingginya ketidakpastian di pasar keuangan global. Sementara itu, penurunan investasi lainnya diakibatkan oleh kenaikan simpanan sektor swasta di bank luar negeri akibat persepsi pelaku ekonomi terhadap perekonomian domestik yang sempat melemah.



Grafik 2
Neraca Pembayaran Indonesia (Tahunan)

TRANSAKSI BERJALAN

Defisit transaksi berjalan pada triwulan IV 2015 meningkat menjadi USD5,1 miliar (2,39% PDB) dari defisit USD4,2 miliar (1,94% PDB) pada triwulan sebelumnya. Kenaikan defisit transaksi berjalan tersebut bersumber dari penurunan surplus neraca perdagangan nonmigas karena ekspor nonmigas berkontraksi 4,2% (qta) akibat permintaan global yang masih lemah dan terus menurunnya harga komoditas, sementara impor nonmigas tumbuh 7,5% (qta) seiring meningkatnya permintaan domestik. Selain itu, perbaikan kinerja neraca perdagangan migas, neraca jasa, serta neraca pendapatan primer dan sekunder tidak cukup besar untuk mengimbangi dampak penurunan surplus neraca perdagangan nonmigas (Grafik 3).



Grafik 3
Transaksi Berjalan

Namun demikian, apabila dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, defisit transaksi berjalan triwulan IV 2015 tercatat lebih rendah terutama karena perbaikan neraca perdagangan migas. Defisit neraca perdagangan migas menyusut dipengaruhi penurunan impor minyak sejalan dengan turunnya konsumsi BBM di tengah upaya reformasi energi nasional terutama pengurangan subsidi BBM.

Secara keseluruhan, defisit transaksi berjalan 2015 bergerak ke arah yang lebih sehat (2,06% PDB), lebih rendah dibandingkan dengan defisit tahun sebelumnya (3,09% PDB). Perkembangan tersebut didukung oleh menurunnya impor akibat melemahnya permintaan domestik sebagai dampak dari moderasi pertumbuhan ekonomi domestik. Penurunan impor tersebut lebih besar dibandingkan dengan penurunan pertumbuhan ekspor akibat permintaan global yang masih lemah dan terus menurunnya harga komoditas. Selain itu, menyusutnya defisit neraca jasa dan neraca pendapatan primer serta surplus neraca pendapatan sekunder yang sedikit meningkat turut memperbaiki kinerja transaksi berjalan.

Neraca Perdagangan Barang

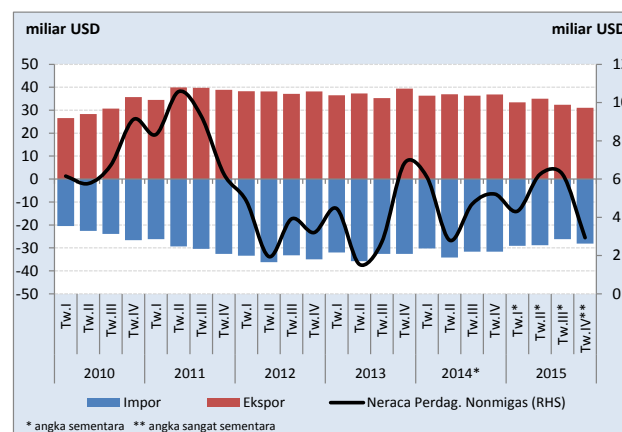
Neraca perdagangan barang triwulan IV 2015 mencatat surplus sebesar USD2,0 miliar, turun 52,8% dibandingkan dengan surplus triwulan III 2015 sebesar USD4,1 miliar. Penurunan kinerja neraca

perdagangan barang tersebut dipengaruhi oleh penurunan surplus neraca perdagangan nonmigas yang melampaui penurunan defisit neraca perdagangan migas. Surplus neraca perdagangan barang pada triwulan laporan juga lebih rendah 20,2% dibandingkan surplus pada periode yang sama tahun sebelumnya sebesar USD2,4 miliar.

Untuk keseluruhan tahun, terjadi peningkatan surplus neraca perdagangan barang dari USD7,0 miliar pada 2014 menjadi USD13,3 miliar pada 2015 sehingga mampu mendukung perbaikan kinerja transaksi berjalan 2015. Kenaikan surplus neraca perdagangan barang tersebut dipengaruhi penurunan defisit neraca perdagangan migas yang disertai peningkatan surplus neraca perdagangan nonmigas.

Neraca Perdagangan Nonmigas

Surplus neraca perdagangan nonmigas pada triwulan IV 2015 tercatat sebesar USD2,9 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan surplus triwulan sebelumnya sebesar USD6,3 miliar. Berkurangnya surplus neraca perdagangan nonmigas tersebut disebabkan oleh ekspor nonmigas yang berkontraksi 4,2% (qto), sementara impor nonmigas justru tumbuh 7,5% (qto) seiring dengan peningkatan kegiatan ekonomi domestik di triwulan IV 2015.



Grafik 4
Neraca Perdagangan Nonmigas

Secara tahunan, surplus neraca perdagangan nonmigas triwulan laporan juga lebih rendah dibandingkan dengan surplus triwulan IV 2014 sebesar USD5,2 miliar. Penurunan kinerja tersebut disebabkan oleh ekspor nonmigas yang turun lebih

dalam (-15,8% yoy) dibandingkan dengan penurunan impor nonmigas (-11,17% yoy) (Grafik 4).

Untuk keseluruhan tahun, surplus neraca perdagangan nonmigas meningkat dari USD18,8 miliar pada 2014 menjadi USD19,8 miliar pada 2015. Peningkatan surplus tersebut didorong impor nonmigas yang turun lebih tajam (-12,2% yoy) dibandingkan dengan ekspor nonmigas (-10,0% yoy).

Ekspor Nonmigas

Ekspor nonmigas triwulan IV 2015 tercatat sebesar USD31,0 miliar, turun 4,2% (qoq) dari triwulan sebelumnya sebesar USD32,4 miliar. Bila dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2014, ekspor nonmigas berkontraksi lebih dalam sebesar 15,8% (yoy). Penurunan pertumbuhan ekspor nonmigas secara tahunan di triwulan IV 2015 terutama disebabkan oleh turunnya volume ekspor terutama volume ekspor produk manufaktur. Sementara itu, ekspor produk primer tumbuh positif meskipun ekspor bahan bakar dan pertambangan masih melanjutkan tren penurunan. Penurunan volume ekspor produk manufaktur, bahan bakar, dan pertambangan disebabkan oleh turunnya permintaan dari Tiongkok sejalan dengan melambatnya perekonomian Tiongkok dan lambatnya pemulihan ekonomi Amerika Serikat dan Eropa.

Di sisi lain, pertumbuhan harga ekspor juga masih mengalami penurunan namun sudah lebih baik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Koreksi harga terjadi pada seluruh kelompok produk ekspor. Penurunan harga pada produk primer utamanya disebabkan oleh turunnya harga komoditas dunia (Tabel 1).

Untuk keseluruhan tahun 2015, ekspor nonmigas memburuk dibanding tahun sebelumnya. Ekspor nonmigas 2015 tercatat turun 10,0% (yoy) akibat koreksi harga ekspor. Koreksi harga tersebut sejalan dengan penurunan harga komoditas dunia. Pada sisi volume, ekspor nonmigas 2015 kembali tumbuh positif (2,8% yoy) setelah sebelumnya mengalami pertumbuhan negatif. Peningkatan volume ekspor nonmigas 2015 didukung oleh peningkatan volume ekspor produk pertanian. Di sisi lain, volume produk bahan bakar dan pertambangan dan produk manufaktur menunjukkan penurunan. Namun, penurunan yang terjadi pada volume produk bahan bakar dan pertambangan melambat dibanding penurunan di tahun 2014. Sebaliknya penurunan volume produk manufaktur memburuk dibanding tahun 2014 yang masih mencatatkan pertumbuhan positif (Tabel 1).

Tabel 1
Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang (Berdasarkan SITC)

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)									
	2014*	2015**	2014*					2015				
			Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL**
A. Produk Primer												
Nominal	50.2	48.7	-9.0	-9.4	0.8	-13.4	-8.0	-10.2	-5.7	-16.2	-18.4	-12.7
Riil	45.4	51.4	-3.4	-10.6	-0.4	0.4	-3.9	14.3	25.7	18.7	12.5	17.5
Indeks Harga	-	-	-5.8	1.4	1.2	-13.8	-4.4	-21.4	-25.0	-29.5	-27.4	-25.7
Produk Pertanian												
Nominal	30.1	30.2	5.0	2.2	11.1	-3.0	3.5	-12.0	-1.7	-12.0	-13.1	-9.8
Riil	27.3	31.3	4.6	1.9	12.6	10.0	6.9	8.8	26.5	21.9	20.3	18.8
Indeks Harga	-	-	0.3	0.2	-1.3	-11.8	-3.1	-19.2	-22.3	-27.8	-27.8	-24.1
Makanan												
Nominal	23.4	23.7	10.9	9.1	21.1	3.9	10.8	-9.0	0.6	-13.4	-13.4	-9.0
Riil	19.9	22.7	6.5	4.0	18.4	14.6	10.3	11.2	29.3	19.1	16.5	18.5
Indeks Harga	-	-	4.1	4.9	2.3	-9.4	0.5	-18.2	-22.2	-27.3	-25.7	-23.2
Bahan Baku												
Nominal	6.7	6.5	-10.0	-15.8	-14.5	-23.4	-15.9	-21.5	-9.2	-6.9	-12.0	-12.6
Riil	5.3	5.8	-2.1	-5.2	-4.8	-7.0	-4.8	-1.9	12.0	24.8	25.8	14.0
Indeks Harga	-	-	-8.1	-11.2	-10.2	-17.6	-11.7	-20.0	-18.9	-25.4	-30.0	-23.3
Produk Bahan Bakar & Pertambangan												
Nominal	20.0	18.5	-24.3	-22.4	-11.2	-25.9	-21.3	-7.4	-11.6	-22.4	-26.5	-17.0
Riil	9.1	8.7	-16.3	-22.1	-11.5	-16.2	-16.7	9.6	7.0	-4.9	-14.4	-0.7
Indeks Harga	-	-	-9.6	-0.4	0.3	-11.6	-5.4	-15.6	-17.4	-18.4	-14.1	-16.4
B. Produk Manufaktur												
Nominal	48.3	49.9	9.2	8.6	6.8	3.4	6.9	-4.9	-4.5	-4.9	-13.3	-6.9
Riil	53.8	47.9	10.3	8.2	3.2	-1.3	5.0	-8.0	-7.4	-4.2	-10.3	-7.4
Indeks Harga	-	-	-1.0	0.4	3.5	4.7	1.9	3.3	3.2	-0.7	-3.4	0.5
C. Lainnya												
Nominal	1.6	1.5	41.3	20.8	-24.3	-32.2	-4.9	-26.1	-17.8	-14.0	-6.8	-17.0
Riil	0.8	0.7	60.6	26.9	-23.4	-28.9	1.1	-22.2	-11.6	-2.1	1.7	-9.7
Indeks Harga	-	-	-12.0	-4.9	-1.2	-4.7	-5.9	-4.9	-6.9	-12.2	-8.4	-8.1
Total												
Nominal	100.0	100.0	-0.3	-0.9	3.0	-6.5	-1.3	-8.0	-5.3	-10.9	-15.8	-10.0
Riil	100.0	100.0	2.8	-2.6	-0.2	-2.2	-0.7	2.3	7.8	4.7	-3.4	2.8
Indeks Harga	-	-	-3.0	1.8	3.2	-4.4	-0.7	-10.0	-12.1	-14.9	-12.8	-12.4

*) angka sementara
**) angka sangat sementara

Ekspor nonmigas ke sepuluh negara tujuan utama triwulan IV 2015 turun 13,5% (yoy), memburuk dibandingkan dengan pertumbuhan di triwulan III 2015 sebesar -10,0% (yoy). Ekspor ke Amerika Serikat, Tiongkok, Jepang, Singapura, Malaysia, Korea Selatan, Filipina, serta Australia dan Oceania memburuk dari triwulan sebelumnya, sedangkan ekspor ke India dan Thailand membaik meskipun meskipun masih tumbuh negatif (Tabel 2).

Tabel 2
Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% , yoy)											
	2014*	2015**	2014*						2015					
			Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL**		
1 Amerika Serikat	10.8	11.6	2.6	7.6	6.5	5.5	5.6	-1.1	-0.4	-4.8	-7.6	-3.5		
2 Tiongkok	11.2	10.0	-2.7	-17.8	-24.8	-39.1	-22.2	-36.5	-13.1	-9.6	-13.8	-19.5		
3 Jepang	10.0	9.9	-12.6	-11.4	-5.6	-4.8	-8.7	-5.4	-8.4	-12.9	-17.1	-11.1		
4 India	8.3	8.8	-13.9	-16.9	19.8	-7.1	-5.6	7.3	18.1	-27.0	-14.2	-5.1		
5 Singapura	6.7	6.5	2.3	23.4	8.1	12.5	11.6	1.7	-19.4	-9.2	-16.8	-11.4		
6 Malaysia	4.4	4.7	-19.9	-6.8	-8.0	-7.2	-10.6	3.5	0.2	-7.3	-9.8	-3.4		
7 Korea Selatan	3.9	4.1	-11.0	-6.5	2.9	-3.0	-4.6	0.1	0.4	-6.3	-16.8	-5.7		
8 Thailand	3.4	3.5	-5.7	-10.4	2.8	-2.7	-4.2	-6.4	-4.0	-11.6	-10.2	-8.0		
9 Filipina	2.7	3.0	-2.1	6.7	9.4	-0.1	3.4	-2.0	4.2	7.2	-7.2	0.8		
10 Australia & Oceania	3.1	2.8	36.5	39.3	13.8	-15.6	15.2	-36.4	-17.0	7.4	-21.6	-17.5		
Total 10 Negara	64.5	64.9	-5.1	-4.4	-1.2	-10.7	-5.5	-9.6	-4.4	-10.0	-13.5	-9.4		

*) angka sementara

**) angka sangat sementara

Penurunan ekspor ke Amerika Serikat terutama karena turunnya ekspor alat listrik, makanan olahan, udang segar/beku, barang dari logam tidak mulia (besi/baja dan aluminium) dengan total pangsa 23,0% dari keseluruhan ekspor ke negara tersebut. Ekspor tekstil yang utamanya berupa pakaian jadi (pangsa 24,2%) yang merupakan ekspor terbesar ke Amerika Serikat masih menunjukkan kenaikan 2,2% (yoy).

Penurunan ekspor ke Tiongkok disebabkan oleh turunnya ekspor batubara, tekstil, karet alam olahan, bahan kimia, dan asam berlemak dengan total pangsa 36,1%. Ekspor batubara merupakan komoditas dengan pangsa terbesar sepanjang 2015, yaitu sebesar 20,5%.

Penurunan ekspor batubara sebagai komoditas utama (pangsa 15,6%) juga menjadi penyebab utama turunnya ekspor ke Jepang. Selain batubara, ekspor ke Jepang juga tertekan oleh turunnya ekspor tekstil, alat listrik, barang dari logam tidak mulia, bijih tembaga, karet alam, dan kayu olahan (total pangsa 63,1% dari keseluruhan ekspor ke Jepang).

Selanjutnya ekspor ke Singapura turun disebabkan oleh turunnya ekspor alat listrik, mesin-mesin/pesawat mekanik, dan barang dari logam tidak mulia (timah dan besi/baja) dengan total pangsa 43,9% terhadap total ekspor ke negara tersebut.

Penurunan ekspor ke Malaysia utamanya disebabkan oleh turunnya ekspor minyak nabati, batubara, makanan olahan, dan barang dari logam (tembaga) dengan total pangsa sebesar 50,4% terhadap keseluruhan ekspor ke Malaysia.

Adapun penurunan ekspor ke Korea Selatan disebabkan oleh turunnya ekspor batubara dan tekstil, terutama pakaian jadi dan kain tenun, dengan total pangsa 36,1% dari keseluruhan ekspor ke negara tersebut.

Turunnya ekspor batubara serta kendaraan dan bagiannya, terutama kendaraan bermotor roda empat atau lebih, menjadi penyebab turunnya ekspor ke Filipina. Total pangsa kedua komoditas tersebut sebesar 39,6% terhadap keseluruhan ekspor ke Filipina.

Penurunan ekspor ke Australia dan Oceania disebabkan oleh barang dari logam tidak mulia sebagai komoditas dengan pangsa terbesar dari keseluruhan ekspor ke negara tersebut, yaitu sebesar 29,3%. Sebagian besar ekspor barang dari logam tidak mulia ke Australia dan Oceania adalah berupa besi/baja. Turunnya ekspor alat listrik juga menjadi penyebab turunnya ekspor ke Australia dan Oceania, dengan pangsa 6,6% dari keseluruhan ekspor ke negara tersebut.

Sementara itu, turunnya ekspor ke India disebabkan oleh dua komoditas utamanya, yaitu batubara dan minyak nabati (minyak kelapa sawit) dengan total pangsa 69,1% dari keseluruhan ekspor ke India. Laju penurunan ekspor ke India tertahan oleh kenaikan ekspor bijih tembaga, barang dari logam tidak mulia, karet alam olahan, dan bahan kimia dengan total pangsa 14,5% dari total ekspor ke India.

Adapun ekspor ke Thailand turun akibat turunnya ekspor batubara, kendaraan dan bagiannya, mesin-mesin/pesawat mekanik, dan barang dari logam tidak mulia, terutama tembaga, dengan total pangsa 53,0% dari keseluruhan ekspor ke Thailand. Laju penurunan ekspor dapat tertahan oleh naiknya ekspor makanan olahan dan kertas dan barang dari kertas dengan total pangsa 6,5% dari total ekspor ke Thailand.

Secara keseluruhan tahun 2015, ekspor ke negara tujuan utama turun lebih dalam dibandingkan dengan tahun 2014. Kecuali ekspor ke tujuan Filipina, ekspor ke negara tujuan lainnya mengalami pertumbuhan negatif. Pertumbuhan ekspor ke Filipina di 2015 utamanya didukung oleh naiknya ekspor makanan olahan dan bijih tembaga dengan total pangsa 23,1% dari keseluruhan ekspor ke Filipina (Tabel 2).

Ekspor Nonmigas menurut Komoditas Utama

Penurunan ekspor nonmigas triwulan IV 2015 juga tercermin dari nilai ekspor sepuluh komoditas utama yang tumbuh negatif 16,3% (yoy), lebih dalam dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pemburukan ini disebabkan oleh penurunan ekspor riil, sementara harga membaik meskipun masih tumbuh negatif dibandingkan dengan triwulan III 2015. Penurunan harga terjadi pada seluruh komoditas utama ekspor kecuali kendaraan dan bagiannya.

Penurunan ekspor riil terjadi pada ekspor minyak nabati, batubara, alat listrik, barang dari logam tidak mulia, kendaraan dan bagiannya, dan mesin-mesin/pesawat mekanik. Di sisi lain, permintaan ekspor tekstil dan produk tekstil, makanan olahan, karet olahan, dan kayu olahan meningkat (Tabel 3).

Ekspor minyak nabati, sebagian besar (85,6%) berupa minyak kelapa sawit, turun 17,9% (yoy) di triwulan IV 2015. Penurunan tersebut disebabkan baik karena turunnya volume ekspor maupun karena faktor harga yang terkoreksi lebih dalam. Berdasarkan

informasi GAPKI (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia), melambatnya pertumbuhan ekonomi Tiongkok dan stagnannya perekonomian Eropa menjadi penyebab turunnya permintaan minyak kelapa sawit, sedangkan penurunan harga minyak kelapa sawit disebabkan oleh turunnya harga minyak mentah dunia.

Volume ekspor minyak nabati di triwulan IV 2015 turun 1,0% (yoy), utamanya terjadi untuk ekspor tujuan India (25,0% yoy), Uni Eropa terutama Belanda (39,4% yoy), Malaysia (19,8% yoy), dan negara-negara Afrika (52,4% yoy). Di sisi lain, permintaan ekspor ke Tiongkok dan Pakistan menunjukkan kenaikan masing-masing sebesar 29,4% (yoy) dan 0,2% (yoy).

Negara-negara Afrika merupakan pasar baru bagi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. Pangsa ekspor ke negara-negara tersebut pada 2015 sebesar 12,8% dari total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. Berdasarkan GAPKI, turunnya ekspor ke negara tersebut disinyalir akibat adanya isu pelarangan dari Food and Drugs Authority Ghana setelah ditemukannya minyak kelapa sawit yang menggunakan pewarna sintesis yang membahayakan kesehatan.

Di sisi lain, kenaikan permintaan ekspor minyak kelapa sawit ke Tiongkok didorong oleh adanya kebijakan larangan penggunaan minyak kedelai dari hasil rekayasa genetika atau GMO (Genetically Modified Organism). Adapun kenaikan permintaan ekspor ke Pakistan didorong oleh kebutuhan industri makanan dalam negerinya.

Di sisi harga, harga ekspor minyak kelapa sawit (CPO) Indonesia turun 17,2% (yoy) di triwulan IV 2015. Penurunan tersebut sejalan harga CPO dunia yang bergerak turun dari USD715/mt pada akhir triwulan III 2015 menjadi USD570/mt. Melimpahnya suplai dunia dan penurunan harga minyak mentah dunia menekan harga CPO di triwulan laporan. Harga CPO kembali turun di Januari 2016 menjadi sebesar USD565/mt.

Volume ekspor batubara pada triwulan IV2015 tercatat turun 19,9% (yoy). Penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya permintaan dari negara tujuan utama ekspor batubara, yaitu India (22,1% yoy), Tiongkok (43,9% yoy), Jepang (21,5% yoy), Korea Selatan (34,3% yoy), dan Taiwan (33,8% yoy). Pangsa ekspor batubara ke negara-negara tersebut mencapai 75,9% dari total ekspor batubara 2015.

Penurunan ekspor batubara khususnya ke India dipicu oleh program Pemerintah India yang menghentikan impor batubara termal untuk digunakan di pembangkit tenaga listrik pada tahun 2017. Sedangkan penurunan ekspor batubara ke Tiongkok dipicu oleh melambatnya aktivitas industri Tiongkok, berkembangnya penggunaan sumber energi lain selain batubara untuk pembangkit tenaga listrik, dan kebijakan Pemerintah Tiongkok untuk mengurangi penggunaan batubara.

Di sisi harga, harga ekspor batubara triwulan laporan berkontraksi 8,3% (yoy) sejalan dengan penurunan harga batubara dunia yang terus menunjukkan penurunan sejak awal tahun 2011. Harga batubara dunia triwulan IV 2015 berada pada level USD52,5/mt, turun 9,0% (qto) dari triwulan sebelumnya USD57,5/mt. Turunnya konsumsi batubara dari Tiongkok sebagai konsumen terbesar batubara dunia menjadi penyebab utama turunnya harga batubara dunia. Selain itu, berlebihnya persediaan dan produksi batubara dunia juga memberi tekanan pada harga batubara dunia.

Volume ekspor alat listrik pada triwulan IV 2015 turun 12,8% (yoy) disebabkan oleh turunnya permintaan ekspor dari Singapura, Amerika Serikat, dan Jepang. Dengan total pangsa 47,3% dari keseluruhan ekspor alat listrik, ekspor ke tiga Negara tersebut turun masing-masing 26,7% (yoy), 9,0% (yoy), dan 10,2% (yoy). Selain volume ekspor, harga ekspor alat listrik juga mengalami koreksi sebesar 2,1% (yoy), sehingga secara nominal ekspor alat listrik turun 14,7% (yoy) di triwulan laporan.

Penurunan volume ekspor barang dari logam tidak mulia sebesar 5,8% (yoy) di triwulan IV 2015

utamanya disebabkan oleh turunnya permintaan ekspor ke Singapura (35,1% yoy), Jepang (31,4% yoy), serta Australia dan Oceania (26,1% yoy) dengan total pangsa 43,3% dari total ekspor barang dari logam tidak mulia. Barang dari logam tidak mulia sebagian besar berupa besi/baja dan tembaga yang masing-masing mengalami penurunan sebesar 21,5% (yoy) dan 29,4% (yoy) di triwulan IV 2015.

Selain penurunan volume, harga ekspor barang dari logam tidak mulia juga mengalami koreksi di triwulan IV 2015, yaitu sebesar 20,5% (yoy). Penurunan harga tersebut sejalan dengan penurunan harga logam dunia. Harga bijih besi pada triwulan IV 2015 turun 14,5% (qto) dari USD55/dmt menjadi USD47/dmt. Sedangkan harga tembaga turun 7,2% (qto) dari USD5267/mt menjadi USD4885/mt. Penurunan harga bijih besi dan tembaga disebabkan oleh turunnya permintaan Tiongkok sebagai akibat dari melemahnya industri baja dan sektor konstruksi.

Volume ekspor kendaraan dan bagiannya tercatat turun 19,5% (yoy) yang disebabkan oleh turunnya ekspor ke Saudi Arabia, Thailand, dan Filipina. Dengan total pangsa 44,3% dari keseluruhan total ekspor kendaraan dan bagiannya, ekspor ke negara tersebut turun masing-masing 45,3% (yoy), 3,6% (yoy), dan 18,7% (yoy). Ekspor kendaraan dan bagiannya ke Arab Saudi dan Filipina utamanya dalam bentuk kendaraan bermotor roda empat dan lebih yang masing-masing turun 46,3% (yoy) dan 35,3% (yoy). Sementara itu, ekspor kendaraan dan bagiannya ke Thailand utamanya berupa suku cadang kendaraan yang pada triwulan IV 2015 tercatat turun 13,4% (yoy).

Pada sisi harga, harga ekspor kendaraan dan bagiannya meningkat sebesar 3,9% (yoy). Namun demikian, peningkatan harga tidak dapat menahan penurunan volume ekspor sehingga secara nominal, ekspor kendaraan dan bagiannya turun 16,4% (yoy).

Selanjutnya, ekspor mesin/pesawat mekanik triwulan IV 2015 juga tercatat turun 23,1% (yoy) yang didorong oleh turunnya permintaan ekspor 21,3% (yoy) dan koreksi harga 2,4% (yoy).

Penurunan permintaan ekspor terjadi pada negara tujuan Singapura (14,4% yoy), Amerika Serikat (30,9% yoy), dan Jepang (25,4% yoy) dengan total pangsa 45,5% dari keseluruhan ekspor mesin/pesawat mekanik.

Di sisi lain, ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT) mengalami peningkatan volume ekspor sebesar 0,7% di triwulan IV 2015. Peningkatan volume ekspor TPT utamanya didorong oleh naiknya ekspor TPT ke Amerika Serikat yang merupakan pangsa terbesar ekspor TPT (32,3%). Sebagian besar ekspor TPT ke Amerika Serikat berupa ekspor pakaian jadi yang pada triwulan IV 2015 meningkat 2,4% (yoy). Kenaikan ekspor TPT tertahan oleh koreksi harga ekspor sebesar 5,5% (yoy), sehingga secara nominal ekspor TPT triwulan IV-2015 turun 4,8% (yoy).

Volume ekspor makanan olahan pada triwulan IV 2015 meningkat 13,4% (yoy), ditopang oleh naiknya volume ekspor ke Filipina (16,8% yoy), Tiongkok (20,2% yoy), Australia dan Oceania (0,3% yoy), dan Vietnam (18,3% yoy). Di sisi harga, ekspor makanan olahan mengalami penurunan sebesar 10,6% (yoy). Penurunan harga tersebut lebih rendah dari kenaikan volume ekspor sehingga secara nominal, ekspor makanan olahan tumbuh positif 1,4% (yoy).

Selanjutnya, volume ekspor karet olahan di triwulan IV 2015 tumbuh positif 19,3% (yoy) didukung oleh naiknya ekspor ke Amerika Serikat

(1,2% yoy) dan India (6,2% yoy). Namun, kenaikan volume ekspor karet olahan diimbangi oleh penurunan harga ekspor yang signifikan sebesar 26,3% (yoy) sehingga nilai ekspor karet olahan turun 12,1% (yoy).

Penurunan harga ekspor karet olahan sejalan dengan penurunan harga karet dunia. Harga karet dunia tertekan oleh turunnya penjualan industri ban, terutama di Tiongkok yang menyerap dua per tiga dari suplai karet alam dunia untuk industri ban. Selain itu dari sisi suplai, pasokan karet masih tinggi terutama dari negara-negara penghasil karet seperti Thailand dan Indonesia.

Volume ekspor kayu olahan triwulan IV 2015 tercatat naik 40,6% (yoy) di saat harga ekspor mengalami koreksi 31,4% (yoy) cukup dalam. Kenaikan tersebut ditopang oleh permintaan ekspor kayu olahan yang terjadi untuk tujuan Tiongkok (5,7% yoy), Amerika Serikat (20,3% yoy), dan Korea Selatan (18,0% yoy) dengan pangsa total 38,1% dari keseluruhan total ekspor kayu olahan.

Ekspor komoditas utama nonmigas keseluruhan tahun 2015 mengalami penurunan 12,2% (yoy), lebih dalam dari penurunan tahun sebelumnya 1,8% (yoy). Penurunan ekspor komoditas utama nonmigas disebabkan oleh penurunan harga sejalan dengan penurunan harga komoditas dunia, sementara volume ekspor cenderung stagnan (Tabel 3).

Tabel 3
Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan HS)

Uraian	Share (%)		Pertumbuhan (% yoy)																													
			Nominal												Ril										Indeks Harga							
	2014*	2015**	2014*					2015					2014*					2015					2014*					2015				
			Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL **	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL **	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL **
1. Minyak Nabati	13.7	13.6	8.0	3.0	25.5	3.2	9.2	-12.6	6.0	-16.9	-17.9	-10.7	3.9	0.2	30.2	22.9	11.5	11.1	36.2	9.0	-1.0	14.6	3.7	3.0	-3.7	-15.7	-2.1	-21.2	-22.4	-23.7	-17.2	-22.1
2. Batubara	14.2	12.1	-11.8	-15.1	-10.4	-20.7	-14.5	-17.7	-24.9	-24.9	-26.5	-23.4	-6.2	-18.2	-15.7	-14.2	-14.3	-7.0	-12.6	-13.2	-19.9	-12.3	-6.0	3.9	6.3	-7.4	-0.3	-11.6	-14.1	-13.6	-8.3	-12.6
3. Tekstil dan Produk Tekstil	8.8	9.4	1.0	1.1	-0.3	0.5	0.6	-2.6	-2.7	-5.8	-4.8	-4.0	2.5	2.9	1.1	2.8	2.1	2.0	2.9	-0.4	0.7	1.5	-1.5	-1.7	-1.5	-2.2	-1.5	-4.5	-5.5	-5.4	-5.5	-5.4
4. Alat Listrik, Ukur, Fotografi, dll	6.9	6.7	-5.7	-6.1	-6.1	-4.7	-5.7	-12.1	-11.8	-14.0	-14.7	-13.2	9.9	-1.0	-6.1	-2.1	0.0	-5.9	-4.6	-7.8	-12.8	-7.5	-14.4	-5.2	-0.2	-2.8	-5.6	-6.5	-7.5	-6.9	-2.1	-6.1
5. Barang dari Logam tdk Mulia	6.2	5.8	-13.4	16.3	27.6	-3.2	5.5	-3.7	-16.1	-18.7	-24.9	-16.2	-9.2	13.0	17.3	-2.8	3.7	1.9	-8.5	-0.3	-5.8	-3.3	-4.7	2.9	8.5	-0.3	1.7	-5.4	-8.2	-18.4	-20.5	-13.4
6. Makanan Olahan	4.3	4.8	18.4	18.7	22.4	12.7	17.8	3.5	-0.4	-6.9	1.4	-0.6	11.3	14.5	13.6	9.9	12.1	3.4	-0.4	4.2	13.4	5.1	6.4	3.7	7.5	2.5	5.1	0.1	-0.1	-10.5	-10.6	-5.4
7. Karet Olahan	4.8	4.4	-16.0	-24.1	-25.2	-33.7	-24.5	-31.7	-13.2	-6.6	-12.1	-16.8	-5.6	-14.6	-19.3	-25.8	-16.4	-23.8	-4.0	17.2	19.3	-0.2	-11.0	-11.0	-7.3	-10.5	-9.7	-10.4	-9.5	-19.8	-26.3	-16.6
8. Kendaraan dan Bagasinya	3.6	4.1	11.6	7.6	24.7	15.2	14.8	9.4	20.5	3.8	-16.4	3.3	13.3	6.2	18.8	9.7	12.3	3.0	14.1	1.1	-19.5	-1.4	-1.4	1.5	4.9	5.1	2.2	6.2	5.5	2.7	3.9	4.8
9. Mesin-mesin/pesawat mekanik	4.1	3.9	10.9	0.5	3.7	9.6	6.0	-15.8	-13.4	-9.1	-23.1	-15.5	13.0	0.6	3.8	9.3	6.5	-14.8	-12.4	-8.5	-21.3	-14.3	-1.9	-0.1	-0.1	0.4	-0.4	-1.3	-1.1	-0.6	-2.4	-1.4
10. Kayu Olahan	2.7	2.9	17.3	12.1	16.4	1.2	11.3	-2.2	0.4	-4.2	-3.5	-2.3	18.1	9.2	12.6	3.9	10.1	12.8	31.9	34.8	40.6	29.6	-0.8	2.6	3.5	-2.6	1.1	-13.3	-23.9	-28.9	-31.4	-24.6
Total 10 Komoditas	69.3	67.6	-2.1	-2.7	3.9	-5.6	-1.8	-11.0	-8.1	-13.6	-16.3	-12.2	1.2	-2.9	2.2	-0.9	-0.6	-2.6	2.9	1.4	-2.9	0.0	-3.2	0.1	1.7	-4.7	-1.2	-8.6	-10.6	-14.7	-13.8	-12.3

*) angka sementara **) angka sangat sementara

Impor Nonmigas

Pertumbuhan impor nonmigas (cif) triwulan IV 2015 sudah mulai membaik meskipun masih negatif. Impor nonmigas berkontraksi 11,4% (yoy), lebih baik dibandingkan dengan penurunan pertumbuhan triwulan sebelumnya -17,4% (yoy). Perbaikan impor nonmigas tersebut didorong oleh meningkatnya permintaan domestik.

Penurunan impor terjadi pada seluruh kelompok barang impor. Turunnya impor barang konsumsi dan bahan baku terjadi baik karena penurunan volume impor maupun karena koreksi harga, sementara nilai impor barang modal masih tumbuh negatif karena kenaikan harga tidak mampu mengimbangi penurunan volume impor (Tabel 4).

Tabel 4
Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)									
	2014*	2015**	2014*					2015**				
			Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Total	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	Total**
Barang Konsumsi												
Nominal	8.5	8.7	4.8	-8.8	-7.6	-10.3	-6.1	-8.8	-9.3	-14.9	-6.3	-9.9
Riil	7.4	7.4	-2.6	-17.6	-14.5	-13.7	-12.7	-7.7	-7.1	-13.0	-6.1	-8.4
Indeks Harga	-	-	7.6	10.7	8.0	3.9	7.6	-1.2	-2.4	-2.2	-0.3	-1.5
Bahan Baku												
Nominal	69.4	69.5	-6.2	-4.8	-0.8	-1.7	-3.4	-1.7	-15.2	-17.7	-13.8	-12.3
Riil	78.6	81.2	-1.7	-2.2	0.3	2.9	-0.1	5.2	-8.0	-10.3	-6.4	-5.0
Indeks Harga	-	-	-4.7	-2.6	-1.0	-4.5	-3.3	-6.6	-7.9	-8.3	-8.0	-7.7
Barang Modal												
Nominal	21.8	21.0	-7.1	-0.8	-7.1	-4.0	-4.7	-8.7	-21.7	-20.6	-10.9	-15.6
Riil	14.1	11.5	-17.7	-11.0	-19.8	-19.0	-17.0	-21.5	-32.8	-29.2	-15.7	-25.0
Indeks Harga	-	-	12.8	11.6	15.8	18.5	14.8	16.3	16.5	12.2	5.7	12.5
Total												
Nominal	100.0	100.0	-5.6	-4.2	-2.9	-3.1	-3.9	-3.9	-16.3	-17.4	-11.4	-12.4
Riil	100.0	100.0	-6.1	-6.9	-7.6	-6.3	-6.7	-4.7	-16.4	-16.4	-9.1	-11.8
Indeks Harga	-	-	0.6	3.0	5.1	3.4	3.0	0.8	0.2	-1.1	-2.5	-0.7

Impor barang konsumsi pada triwulan IV 2015 turun 6,3% (yoy) dipengaruhi oleh turunnya permintaan maupun harga. Penurunan barang konsumsi utamanya disebabkan oleh turunnya impor buah-buahan, segara atau dikeringkan (3,9% yoy),

hasil olahan yang dapat dimakan (4,8% yoy), dan obat-obatan (termasuk obat hewan) (16,4% yoy). Penurunan barang konsumsi lebih lanjut tertahan oleh kenaikan impor sayur-sayuran, segar dan dikeringkan (6,6% yoy) dan senjata dan amunisi (273,8% yoy) (Tabel 5).

Impor bahan baku turun 13,8% (yoy) di triwulan IV-2015 dipengaruhi turunnya volume impor maupun karena harga. Penurunan impor bahan baku terutama disebabkan oleh komoditas utama terbesarnya seperti makanan ternak (7,4% yoy), bagian dan perlengkapan kendaraan bermotor (26,4% yoy), hidrokarbon, halogenasi, dan sulfonasi (24,0% yoy), dan bahan plastik lainnya, dalam bentuk awal (26,0% yoy). Impor alat penyambung dan pemutus arus listrik menahan penurunan impor bahan baku lebih lanjut dengan mencatatkan pertumbuhan 14,2% (yoy) (Tabel 5).

Sementara itu, impor barang modal turun 10,9% (yoy) karena turunnya permintaan di saat harga masih tumbuh positif. Penurunan impor pesawat telekomunikasi dan bagian-bagiannya (22,9% yoy), mesin lainnya untuk industri tertentu (15,8% yoy), dan mesin bongkar muat barang (8,9% yoy) menjadi penyebab turunnya barang modal. Laju penurunan impor barang modal tertahan oleh naiknya impor mesin otomatis pengolah data dan satuannya (7,4% (yoy) dan pemanas dan pendingin dan alat-alatnya (27,1% yoy) (Tabel 5).

Impor nonmigas keseluruhan tahun 2015 menunjukkan penurunan yang lebih dalam dibandingkan dengan 2014. Penurunan impor nonmigas diakibatkan melemahnya permintaan domestik sebagai dampak dari melambatnya pertumbuhan ekonomi.

Tabel 5
Impor (c.i.f) Komoditas Nonmigas Utama

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan (y.o.y, %)																																					
			Nominal														Ril																Harga							
	2014*		2015**		2014*					2015*					2014*					2015*					2014*					2015*										
					Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL **	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL **	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL **						
TOTAL IMPOR	100.0	100.0	-5.6	-4.2	-2.9	-3.1	-3.9	-3.9	-16.3	-17.4	-11.4	-12.4	-6.1	-6.9	-7.6	-6.3	-6.7	-4.7	-16.4	-16.4	-9.1	-11.8	0.6	3.0	5.1	3.4	3.0	0.8	0.2	-1.1	-2.5	-0.7								
I. Barang Konsumsi, a.i:	8.5	8.7	4.8	-8.8	-7.6	-10.3	-6.1	-8.8	-9.3	-14.9	-6.3	-9.9	-2.6	-17.6	-14.5	-13.7	-12.7	-7.7	-7.1	-13.0	-6.1	-8.4	7.6	10.7	8.0	3.9	7.6	-1.2	-2.4	-2.2	-0.3	-1.5								
Buah-buahan, Segar, atau Dikeringkan	0.6	0.6	86.9	-15.0	32.1	18.8	18.3	-31.6	-15.0	-11.8	-3.9	-15.7	76.2	-25.0	8.7	-10.4	-0.1	-49.0	-24.4	-16.0	-1.8	-24.1	6.1	13.3	21.5	32.5	18.4	34.0	12.5	5.0	-2.0	11.2								
Hasil Olahahan yang Dapat Dimakan	0.4	0.5	-13.5	-17.0	-5.6	-1.6	-10.1	8.3	-13.7	2.0	-4.8	-3.0	-11.0	-11.2	2.6	6.5	-4.0	8.9	-16.2	-0.9	-12.1	-6.2	-2.9	-6.6	-8.1	-7.6	-6.3	-0.6	3.0	2.9	8.3	3.4								
Obat-obatan (Termasuk Obat Hewan)	0.4	0.5	2.2	9.4	19.8	44.7	19.3	23.3	28.1	-1.8	-16.4	5.8	5.4	10.7	23.7	46.0	21.8	30.5	32.3	-4.1	-13.0	8.6	-3.0	-1.2	-3.1	-0.9	-2.0	-5.5	-3.2	2.5	-3.9	-2.6								
Sayur-sayuran Segar, Dingin	0.5	0.4	78.9	-0.9	-28.3	2.4	0.7	-24.5	-14.1	-16.9	6.6	-13.6	57.7	-13.4	-42.2	-23.6	-17.2	-39.2	-29.5	-34.5	-22.9	-32.7	13.4	14.5	24.1	34.0	21.7	24.2	21.9	26.9	38.2	28.4								
Senjata dan Amunisi	0.3	0.4	122.4	-73.5	402.1	-75.1	24.8	-63.1	114.2	-12.9	273.8	9.7	112.8	-74.1	375.5	-75.5	20.5	-62.5	118.5	-9.3	284.8	12.7	4.5	2.5	5.6	1.8	3.6	-1.6	-2.0	-4.0	-2.8	-2.6								
II. Bahan Baku / Penolong, a.i:	69.4	69.5	-6.2	-4.8	-0.8	-1.7	-3.4	-1.7	-15.2	-17.7	-13.8	-12.3	-1.7	-2.2	0.3	2.9	-0.1	5.2	-8.0	-10.3	-6.4	-5.0	-4.7	-2.6	-1.0	-4.5	-3.3	-6.6	-7.9	-8.3	-8.0	-7.7								
Makanan Ternak	2.4	2.3	-25.3	47.6	29.8	-15.9	7.6	24.2	-23.3	-40.3	-7.4	-17.0	-30.0	34.1	13.1	-24.2	-2.7	23.9	-16.7	-38.0	-5.8	-14.2	6.6	10.0	14.7	10.9	10.5	0.3	-7.9	-3.7	-1.7	-3.3								
Alat Penyambung atau Pemutus Arus Listrik	1.8	2.2	-15.2	-16.1	-3.8	-1.5	-9.6	-1.8	2.5	4.9	14.2	4.9	-12.5	-10.9	1.3	3.9	-5.0	4.1	9.2	12.2	22.5	12.0	-3.1	-5.8	-5.0	-5.3	-4.8	-5.7	-6.1	-6.5	-6.8	-6.3								
Bagian Dan Perlengkapan Kendaraan Bermotor	2.2	2.1	-13.5	-9.9	-11.2	-11.9	-11.6	-8.1	-16.8	-12.5	-26.4	-15.9	-17.4	-15.2	-16.2	-14.7	-15.9	-9.3	-18.2	-14.6	-29.0	-17.8	4.8	6.3	6.0	3.2	5.0	1.3	1.7	2.4	3.7	2.3								
Hidrokarbon, Halogenasi, Sulfonasi	2.3	2.0	4.2	3.6	5.1	-1.4	2.9	-34.0	-17.8	-21.3	-24.0	-24.4	-0.8	-0.6	4.9	6.9	2.6	-30.0	-12.3	-13.1	-21.0	-19.2	5.0	4.2	0.2	-7.8	0.3	-5.8	-6.3	-9.5	-3.8	-6.4								
Bahan Plastik Lainnya, Dalam Bentuk Awal	2.0	1.9	-7.6	-1.3	0.6	16.1	1.6	-5.0	-17.2	-20.3	-26.0	-17.5	-12.3	-7.7	-8.4	5.5	-6.0	-12.4	-22.3	-24.2	-29.7	-22.4	5.4	6.9	9.8	10.1	8.1	8.5	6.6	5.2	5.2	6.3								
III. Barang Modal, a.i:	21.8	21.0	-7.1	-0.8	-7.1	-4.0	-4.7	-8.7	-21.7	-20.6	-10.9	-15.6	-17.7	-11.0	-19.8	-19.0	-17.0	-21.5	-32.8	-29.2	-15.7	-25.0	12.8	11.6	15.8	18.5	14.8	16.3	16.5	12.2	5.7	12.5								
Pesawat Telekomunikasi dan Bagian-bagiannya	3.2	2.6	13.3	46.0	-20.7	-3.2	6.3	-20.5	-37.4	-35.0	-22.9	-29.2	19.7	53.9	-15.9	2.2	12.3	-16.2	-34.8	-32.7	-21.0	-26.4	-5.4	-5.1	-5.6	-5.4	-5.2	-4.1	-3.4	-2.4	-3.8									
Mesin Otomatis Pengolah Data dan Satuannya	1.8	2.0	-16.1	-10.9	-10.5	-4.6	-10.6	9.5	-27.2	-15.6	7.4	-6.2	-15.0	-10.5	-9.6	-3.3	-9.7	12.1	-26.2	-14.0	10.4	-4.3	-1.2	-0.4	-0.9	-1.3	-1.0	-2.3	-1.3	-1.9	-2.8	-2.1								
Mesin Lainnya Untuk Industri Tertentu	1.6	1.7	10.0	15.0	25.4	14.6	16.1	-6.9	-5.2	-9.6	-15.8	-9.2	11.3	16.1	26.2	15.4	17.1	-4.7	-3.0	-7.8	-13.8	-7.2	-1.1	-0.9	-0.7	-0.7	-0.9	-2.3	-2.3	-1.9	-2.4	-2.2								
Mesin Bongkar Muat Barang	1.0	1.2	-12.7	2.8	4.2	3.6	-0.2	27.7	4.2	-14.7	-8.9	0.0	-12.3	2.4	4.2	2.5	-0.4	25.3	2.8	-15.7	-9.5	-1.3	-0.4	0.4	0.0	1.0	0.3	1.9	1.3	1.2	0.7	1.3								
Pemasas dan Pendingin & Alat-alatnya	0.9	1.2	14.9	-13.4	23.3	-9.7	1.6	20.6	-16.8	18.4	27.1	13.2	13.9	-14.6	21.8	-10.7	0.5	18.5	-18.2	16.4	24.2	11.1	0.9	1.4	1.3	1.1	1.2	1.8	1.7	1.7	2.3	1.9								

*angka sementara **angka sangat sementara

Impor Nonmigas menurut Negara Asal

Berdasarkan negara asal, penurunan impor pada triwulan IV 2015 terjadi untuk seluruh negara asal kecuali Amerika Serikat (Tabel 6). Pertumbuhan impor dari Amerika Serikat didorong oleh kenaikan impor biji dan buah mengandung minyak berkulit lunak, alat pengangkutan udara dan perlengkapannya, pulp dan sisa-sisa kertas, dan mesin bangunan dan konstruksi dengan total pangsa 22,6% terhadap total impor dari Amerika Serikat. Impor dari Korea Selatan mengalami penurunan terbesar yang disebabkan oleh turunnya impor besi lembaran tidak disepuh, bahan sulaman atau rajutan, kain tenunan atau serat buatan, dan getah karet sintetis, karet sintetis dengan total pangsa 20,4% terhadap total impor dari Korea Selatan. Sementara itu, impor dari negara utama lainnya meskipun tumbuh negatif namun penurunannya melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Untuk keseluruhan tahun 2015, impor nonmigas dari negara tujuan utama turun lebih tajam dibandingkan dengan 2014 kecuali impor dari Amerika Serikat yang menunjukkan perbaikan.

Tabel 6
Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Negara Asal Utama

Rincian	Pangsa (%)			Pertumbuhan Tahunan (% yoy)					
	2014	2015*	2016**	2014	2015				
					TOTAL	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV*
1 Tiongkok	22.6	24.7	27.0	3.3	4.3	-9.6	-7.0	-4.1	-4.2
2 Jepang	12.5	11.2	9.8	-11.2	-11.5	-20.9	-30.0	-22.7	-21.3
3 Singapura	7.3	7.6	6.2	4.8	-13.0	-11.8	-7.9	-4.3	-9.2
4 Thailand	7.2	6.8	7.3	-8.8	-9.5	-21.9	-20.9	-16.3	-17.3
5 Amerika Serikat	6.0	6.4	5.5	-7.9	-6.8	-7.5	-14.0	3.3	-6.3
6 Korea Selatan	5.9	5.3	5.0	-8.8	-5.6	-30.5	-21.8	-26.3	-21.6
7 Australia dan Oceania	4.7	4.5	3.0	10.5	-7.7	-6.8	-27.3	-22.6	-16.2
8 Malaysia	4.3	4.2	4.1	-2.7	-12.0	-12.8	-15.6	-12.8	-13.2
9 Jerman	3.0	2.9	2.8	-6.5	-0.5	-24.2	-21.9	-15.7	-16.0
10 Vietnam	2.4	2.7	3.1	19.6	25.2	-15.4	-12.0	-2.6	-1.9
Total 10 Negara	75.9	76.3	73.7	-2.3	-4.2	-15.1	-16.6	-11.3	-12.4

*) angka sementara

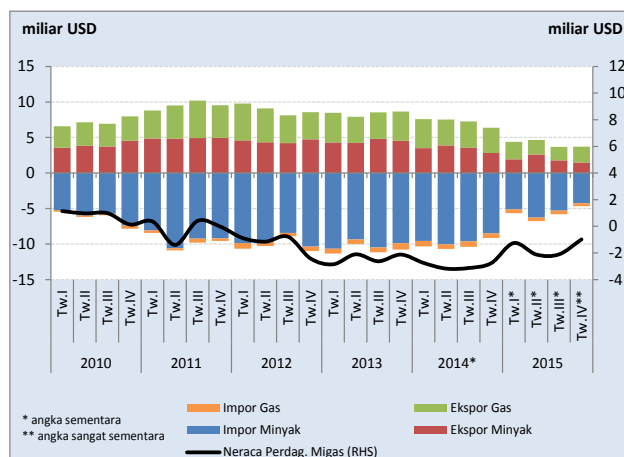
**) angka sangat sementara

Neraca Perdagangan Migas

Neraca perdagangan migas triwulan IV 2015 secara triwulanan dan tahunan mengalami perbaikan. Defisit neraca migas triwulan IV 2015 tercatat sebesar USD1,0 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan defisit triwulan III 2015 sebesar USD2,1 miliar dan defisit triwulan IV 2014 sebesar USD2,8 miliar. Perbaikan neraca migas didorong oleh penyusutan impor minyak dan penurunan harga minyak dunia (Grafik 5).

Untuk keseluruhan tahun 2015, defisit neraca perdagangan migas menurun dari USD11,8 miliar di 2014 menjadi USD6,5 miliar. Perbaikan kinerja neraca

migas tersebut didukung oleh penurunan impor minyak yang lebih besar dari penurunan ekspor minyak (Grafik 5).



Grafik 5
Neraca Perdagangan Migas

Ekspor Minyak

Pada triwulan IV 2015, ekspor minyak turun 16,0% (qtq) menjadi sebesar USD1,5 miliar dari USD1,8 miliar di triwulan sebelumnya (Tabel 7). Penurunan ekspor minyak terutama dipengaruhi oleh turunnya ekspor minyak mentah sebesar 15,4% (qtq) dan turunnya produk kilang sebesar 17,7% (qtq), baik secara volume maupun harga ekspor.

Di saat volume ekspor minyak mentah triwulan IV 2015 turun, lifting minyak triwulan IV 2015 naik 9,3% (qtq) dari 0,772 juta barel/hari menjadi 0,844 juta barel/hari. Hal ini mengindikasikan penurunan volume ekspor minyak mentah disebabkan oleh meningkatnya porsi penggunaan minyak mentah untuk memenuhi kebutuhan kilang domestik.

Tabel 7
Perkembangan Ekspor Minyak

Rincian	2015					
	Tw. III*			Tw. IV**		
	Nilai (juta USD)	Volume (mmbbl)	Harga ¹ (USD/barel)	Nilai (juta USD)	Volume (mmbbl)	Harga ¹ (USD/barel)
Ekspor	1,786	38.6		1,500	36.6	
Minyak Mentah	1,301	28.9	45.1	1,101	28.1	39.1
Produk Kilang	485	9.8	49.6	399	8.5	47.0

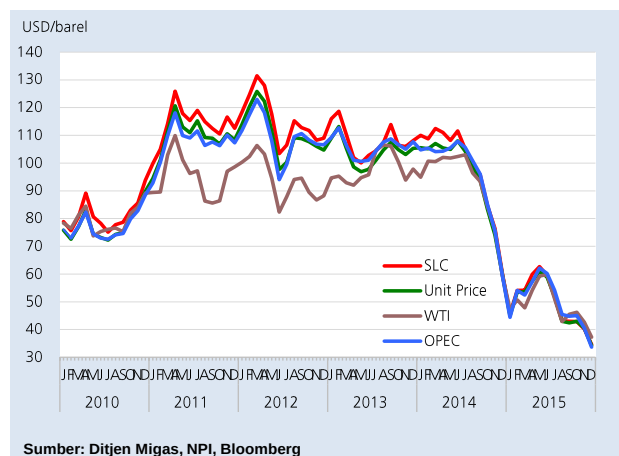
¹ nilai ekspor dibagi dengan volume ekspor

Sumber: SKK Migas dan Pertamina (diolah)

* angka sementara ** angka sangat sementara

Pada sisi harga minyak, penurunan harga minyak tersebut tidak lepas dari penurunan harga minyak dunia. Harga minyak dunia pada triwulan IV 2015 bergerak turun. Rata-rata harga triwulan IV-2015 untuk minyak jenis SLC, WTI, Brent, dan OPEC turun masing-masing dari USD43,0/barel, USD45,5/barel, USD47,2/barel, dan USD44,8/barel pada triwulan III-2015 menjadi USD34,6/barel, USD37,3/barel, USD37,8/barel, dan USD33,7/barel (Grafik 6).

Penurunan harga minyak pada periode laporan dipengaruhi oleh berlebihan suplai minyak mentah, pelemahan perekonomian Tiongkok, dan menguatnya dolar AS. Harga minyak juga tertekan dari sisi permintaan seiring realisasi konsumsi minyak di musim dingin tahun 2015 yang lebih rendah dari perkiraan sebelumnya.



Sumber: Ditjen Migas, NPI, Bloomberg

Grafik 6
Perkembangan Harga Minyak Dunia

Impor Minyak

Impor minyak triwulan IV 2015 turun 19,9% (qtq) menjadi USD4,3 miliar dari triwulan sebelumnya sebesar USD5,3 miliar. Selain karena faktor harga, penurunan impor minyak didorong oleh turunnya volume impor produk kilang. Di sisi lain, volume impor minyak mentah masih menunjukkan kenaikan (Tabel 8).

Tabel 8
Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)

Rincian	2015					
	Tw. III*			Tw. IV**		
	Nilai (juta USD)	Volume (mbbl)	Harga ¹ (USD/barel)	Nilai (juta USD)	Volume (mbbl)	Harga ¹ (USD/barel)
Impor	5,307	88.9		4,253	83.1	
Minyak Mentah	1,612	31.6	51.0	1,577	36.4	43.3
Produk Kilang	3,694	57.2	64.6	2,675	46.7	57.3

¹⁾ nilai impor dibagi dengan volume impor

Sumber: SKK Migas dan Pertamina (diolah)

* angka sementara ** angka sangat sementara

Ekspor Gas

Ekspor gas pada triwulan IV 2015 naik 15,4% (qtq) menjadi USD2,2 miliar, terutama disebabkan oleh naiknya ekspor LNG (28,9% qtq) karena kenaikan volume ekspor (Tabel 9).

Tabel 9
Perkembangan Ekspor Gas (f.o.b)

Rincian	2015					
	Tw. III*			Tw. III**		
	Nilai (juta USD)	Volume ¹	Harga ²	Nilai (juta USD)	Volume ¹	Harga ²
Ekspor	1,910	-		2,204	-	
LNG	1,325	198.5	6.7	1,707	260.1	6.6
Gas Alam	578	77.4	7.5	489	80.3	6.1
LPG	1	2.0	0.6	2	3.2	0.7
Gas Lainnya	6	0.3	19.2	6	0.3	19.2

¹⁾ vol LNG, gas alam, dan gas lainnya dlm juta mmbtu, vol LPG dalam ribu m/t, total volume dlm juta mmbtu

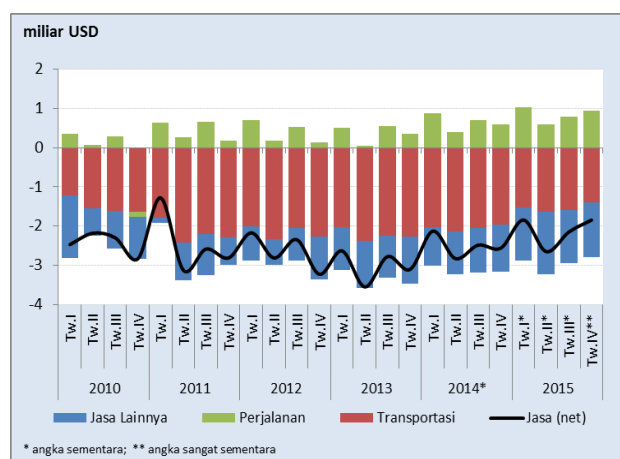
²⁾ harga LNG, gas alam, dan gas lainnya dalam USD/juta mmbtu, harga LPG dalam USD/ribu metric ton

Sumber: SKK Migas

* angka sementara ** angka sangat sementara

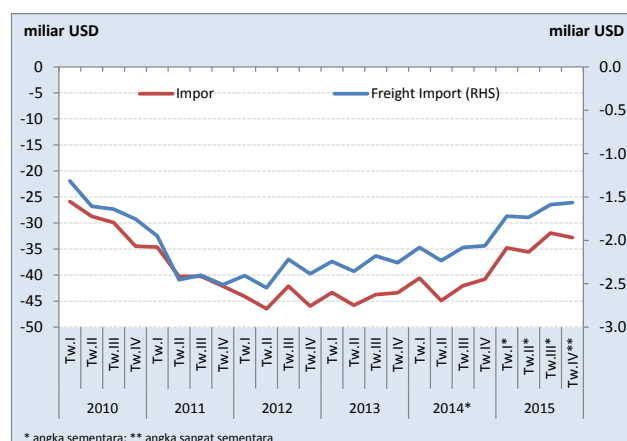
Neraca Perdagangan Jasa

Defisit neraca perdagangan jasa pada triwulan IV 2015 tercatat sebesar USD1,8 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar USD2,2 miliar. Menyempitnya defisit neraca jasa tersebut disebabkan oleh turunnya pembayaran jasa *freight* dan kenaikan neto penerimaan jasa perjalanan (*travel*). Neraca jasa triwulan laporan juga lebih baik dibandingkan dengan neraca pada periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat defisit sebesar USD2,6 miliar (Grafik 7).



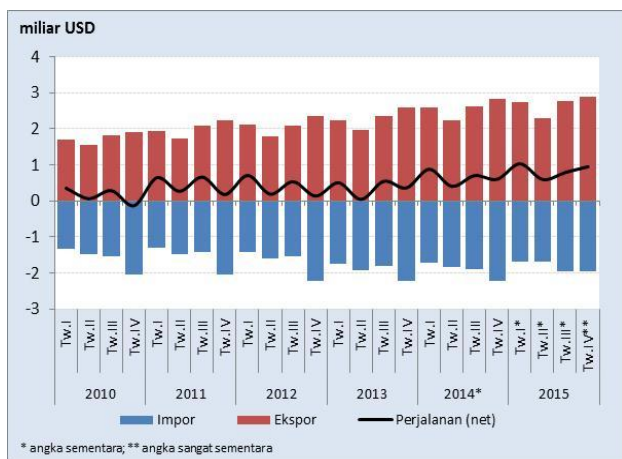
Grafik 7
Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa

Pembayaran jasa *freight* pada triwulan IV 2015 tercatat sebesar USD1,2 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar USD1,3 miliar sejalan dengan turunnya impor (Grafik 8).



Grafik 8
Pembayaran Jasa Freight

Pada periode laporan, surplus neraca jasa perjalanan sedikit meningkat menjadi USD0,9 miliar dari USD0,8 miliar pada triwulan sebelumnya. Peningkatan surplus neraca jasa perjalanan tersebut dipengaruhi oleh kenaikan penerimaan jasa perjalanan 5,1% (qtq) dan turunnya pembayaran jasa perjalanan 1,1% (qtq).



Grafik 9
Neraca Jasa Travel

Peningkatan penerimaan jasa perjalanan terutama didorong oleh pengeluaran wisman pada triwulan IV 2015 yang tercatat lebih tinggi sehingga menyebabkan penerimaan jasa perjalanan dari wisman meningkat menjadi USD2,9 miliar dari sebelumnya sebesar USD2,8 miliar pada triwulan III 2015. Sementara itu, jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia pada periode laporan mengalami penurunan menjadi 2,54 juta orang, dari sebelumnya 2,56 juta orang pada triwulan sebelumnya.

Wisatawan asal Singapura, Malaysia, dan Australia masih merupakan kelompok wisman terbesar yang berkunjung ke Indonesia selama triwulan IV 2015. Adapun tujuan favorit wisman ke Indonesia masih terkonsentrasi pada tiga daerah, yaitu Bali, Jakarta, dan Batam.

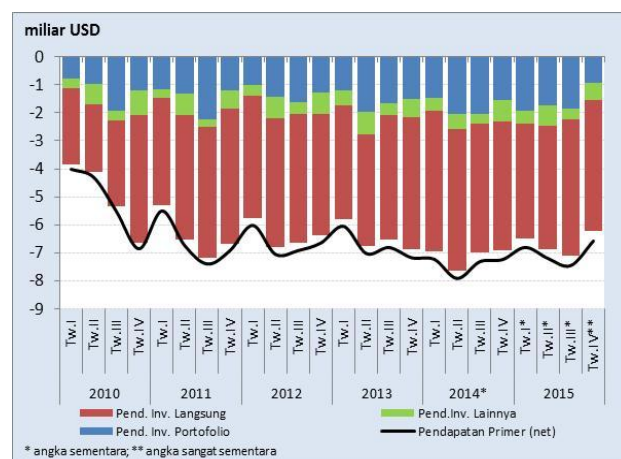
Di sisi lain, pembayaran jasa perjalanan pada triwulan IV 2015 tercatat lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya seiring turunnya jumlah wisatawan nasional (wisnas). Pada triwulan laporan, jumlah wisnas yang bepergian ke luar negeri tercatat sebanyak 2,03 juta orang, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai 2,23 juta orang. Hal ini terkait dengan pola musiman penyelenggaraan ibadah haji yang pada tahun 2015 sebagian besar terjadi di triwulan III.

Untuk keseluruhan tahun, defisit neraca perdagangan jasa turun 15,2% dari USD10,0 miliar pada 2014 menjadi USD8,5 miliar pada 2015.

Turunnya defisit neraca jasa terutama disumbang oleh penurunan pembayaran jasa *freight*, seiring dengan penurunan impor barang akibat melemahnya permintaan domestik sebagai dampak dari moderasi pertumbuhan ekonomi domestik. Selain itu, perbaikan neraca jasa juga didukung oleh kenaikan penerimaan jasa perjalanan seiring dengan meningkatnya jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia dari 9,5 juta pada 2014 menjadi 9,7 juta pada 2015.

Neraca Pendapatan Primer

Pada triwulan IV-2015, defisit neraca pendapatan primer tercatat sebesar USD6,6 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan defisit USD7,5 miliar pada triwulan sebelumnya (Grafik 10). Penurunan defisit neraca pendapatan tersebut dipengaruhi atribusi pendapatan investasi langsung yang lebih rendah dan menurunnya pembayaran kupon/bunga surat utang sektor publik. Di sisi lain, sesuai pola musimannya, pembayaran bunga pinjaman luar negeri pemerintah maupun sektor swasta tercatat meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.



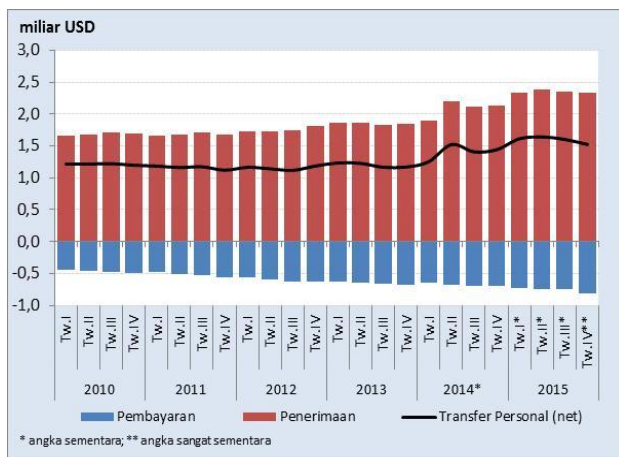
Grafik 10
Perkembangan Neraca Pendapatan Primer

Untuk keseluruhan tahun, defisit neraca pendapatan primer turun dari USD29,7 miliar pada 2014 menjadi USD28,0 miliar pada 2015. Penurunan defisit tersebut terutama dipengaruhi oleh turunnya komponen pembayaran pendapatan investasi

langsung dan kenaikan penerimaan pendapatan investasi portofolio.

Neraca Pendapatan Sekunder

Neraca pendapatan sekunder pada triwulan IV 2015 mencatat surplus sebesar USD1,4 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus triwulan sebelumnya sebesar USD1,3 miliar. Peningkatan surplus tersebut terutama disumbang oleh kenaikan neto penerimaan hibah pemerintah yang melebihi penurunan neto penerimaan transfer personal. Pada triwulan laporan, neto penerimaan hibah pemerintah mencapai USD0,1 miliar, meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar USD0,02 miliar. Sementara itu, neto penerimaan transfer personal mengalami penurunan dari USD1,3 miliar menjadi USD1,2 miliar pada triwulan IV 2015, seiring turunnya penerimaan transfer personal terutama akibat turunnya remitansi tenaga kerja Indonesia (TKI) (Grafik 11).

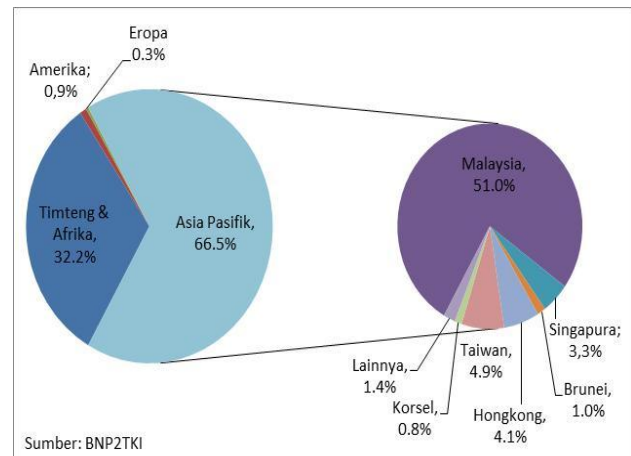


Grafik 11
Perkembangan Remitansi Tenaga Kerja

Ditinjau dari negara asal transfer, sebagian besar transfer personal berasal dari remitansi TKI yang bekerja di kawasan Asia Pasifik, yaitu mencapai USD1,2 miliar, diikuti kawasan Timur Tengah dan Afrika sebesar USD0,9 miliar, dan kawasan lain yang mencapai USD0,2 miliar.

Sampai akhir triwulan IV 2015 tercatat 3,7 juta penduduk Indonesia bekerja menjadi TKI di luar negeri. Data BNP2TKI mengindikasikan bahwa 66,5%

dari jumlah TKI tersebut bekerja di wilayah Asia Pasifik dengan porsi terbesar Malaysia, Taiwan, Hongkong, dan Singapura. Sementara itu, 32,2% dari seluruh TKI bekerja di regional Timur Tengah dan Afrika, terbesar berada pada Arab Saudi, Uni Emirat Arab, dan Yordania (Grafik 12).



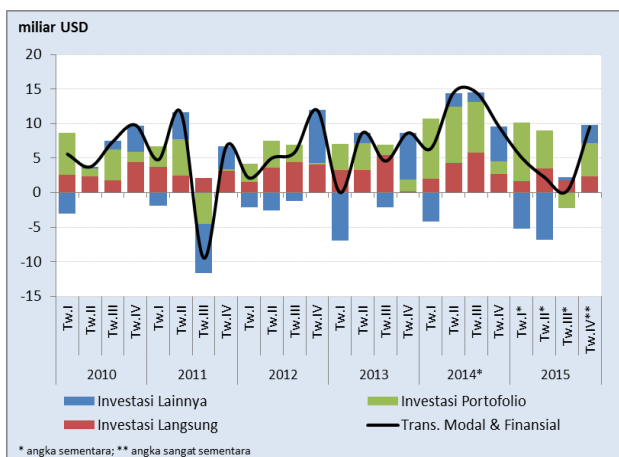
Grafik 12
Posisi Tenaga Kerja Indonesia Tw. IV-2015

Untuk keseluruhan tahun, surplus neraca pendapatan sekunder meningkat dari USD5,2 miliar pada 2014 menjadi USD5,5 miliar, terutama disumbang oleh meningkatnya penerimaan remitansi TKI. Meskipun jumlah TKI yang bekerja di luar negeri menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya, antara lain sebagai dampak perpanjangan moratorium TKI informal ke negara-negara Timur Tengah, namun nilai remitansi TKI meningkat 12,9% dari tahun 2014 menjadi USD9,4 miliar. Kondisi tersebut ditopang oleh perbaikan rata-rata upah TKI di beberapa negara penempatan, antara lain di Hongkong, Korea Selatan, Taiwan, dan Malaysia.

TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL

Seiring menurunnya ketidakpastian di pasar keuangan global dan membaiknya keyakinan terhadap prospek perekonomian Indonesia, surplus transaksi modal dan finansial meningkat signifikan. Surplus transaksi modal dan finansial triwulan IV 2015 mencapai USD9,5 miliar, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan surplus triwulan III 2015 sebesar USD0,28 miliar. Kenaikan surplus tersebut

bersumber dari komponen investasi portofolio yang berbalik menjadi surplus setelah pada triwulan sebelumnya mengalami defisit, terutama didukung oleh kembali masuknya dana asing pada instrumen obligasi pemerintah, termasuk *global bond*. Selain itu, surplus investasi lainnya juga meningkat dipengaruhi bertambahnya penarikan pinjaman luar negeri bank BUMN seiring meningkatnya implementasi proyek infrastruktur pemerintah dan arus masuk investasi langsung asing juga meningkat sejalan dengan perbaikan investasi domestik (Grafik 13).



Grafik 13
Transaksi Modal dan Finansial

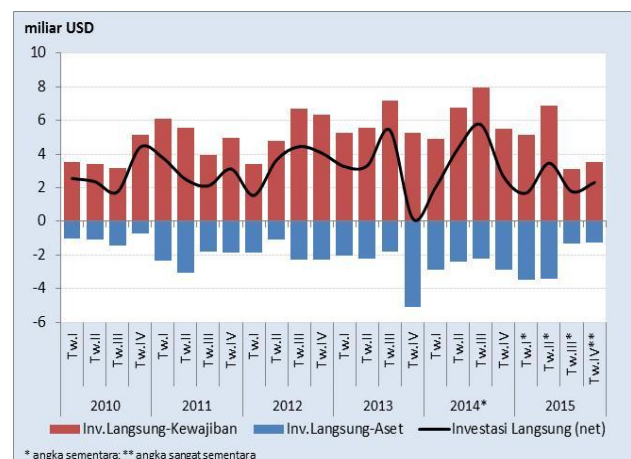
Untuk keseluruhan tahun, surplus transaksi modal dan finansial turun tajam dari USD45,0 miliar pada 2014 menjadi sebesar USD17,1 miliar di 2015. Penurunan surplus tersebut dipengaruhi oleh berkurangnya aliran masuk modal asing pada investasi portofolio seiring turunnya likuiditas global akibat melambatnya perekonomian dunia dan ketidakpastian waktu dan besaran kenaikan *Fed Fund Rate* (FFR) serta depresiasi Yuan di tengah melambatnya perekonomian Tiongkok. Selain itu, melambatnya perekonomian domestik menahan investor nonresiden untuk berinvestasi jangka panjang dan mengurangi kebutuhan pendanaan korporasi yang bersumber dari pinjaman luar negeri.

Investasi Langsung

Pada triwulan IV 2015, investasi langsung mencatat surplus sebesar USD2,3 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada triwulan

sebelumnya sebesar USD1,8 miliar. Kenaikan surplus tersebut terutama dipengaruhi oleh peningkatan neto aliran masuk (surplus) investasi langsung sisi kewajiban yang tercatat sebesar USD3,6 miliar, meningkat dari surplus USD3,1 miliar pada triwulan sebelumnya. Peningkatan neto arus masuk dana asing berjangka panjang tersebut ditopang oleh kenaikan modal saham, namun kenaikan lebih lanjut tertahan oleh neto pembayaran utang kepada afiliasi. Perkembangan kewajiban investasi langsung tersebut sejalan dengan peningkatan pertumbuhan perekonomian domestik dari 4,74% (yoy) pada triwulan III 2015 menjadi 5,04% (yoy) pada triwulan laporan.

Selain karena peningkatan sisi kewajiban, kenaikan surplus investasi langsung juga didukung oleh penurunan arus keluar investasi langsung sisi aset. Pada triwulan IV 2015, arus keluar (*outflow* atau defisit) aset investasi langsung menurun menjadi USD1,2 miliar dari USD1,3 miliar pada periode sebelumnya (Grafik 14).



Grafik 14
Perkembangan Investasi Langsung

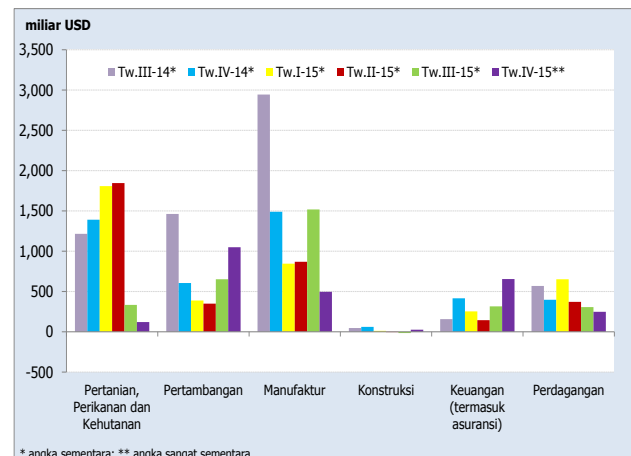
Untuk keseluruhan 2015, terjaganya kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian Indonesia mendorong para investor tersebut untuk tetap melakukan investasi jangka panjang di Indonesia sehingga investasi langsung tercatat surplus USD18,7 miliar. Namun demikian, arus masuk investasi langsung tersebut lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai

USD25,2 miliar seiring dengan perlambatan perekonomian domestik dari 5,03% (yoy) pada 2014 menjadi 4,79% (yoy) pada 2015. Menurunnya arus masuk investasi langsung tersebut terutama dipengaruhi penurunan utang dari afiliasi di luar negeri. Di sisi aset, ketidakpastian di pasar keuangan global menyebabkan investasi langsung pada 2015 juga turun menjadi USD9,4 miliar dari USD10,4 miliar pada tahun sebelumnya. Namun demikian, penurunan investasi langsung sisi aset tersebut lebih kecil dibandingkan penurunan investasi langsung sisi kewajiban, sehingga surplus investasi langsung secara neto mengalami penurunan dari USD14,8 miliar di 2014 menjadi USD9,3 miliar di 2015.

Berdasarkan arah investasi, arus masuk investasi langsung asing di Indonesia (PMA) selama triwulan laporan tercatat sebesar USD2,9 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan arus masuk PMA pada triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar USD4,0 miliar. Penurunan tersebut terjadi karena pada triwulan laporan tercatat neto pembayaran utang kepada induk perusahaan di luar negeri, berkebalikan dengan triwulan sebelumnya yang mengalami neto penarikan utang, sementara di sisi lain, arus masuk modal ekuitas masih meningkat. Perkembangan PMA yang masih positif tersebut sejalan dengan perkembangan investasi domestik sebagaimana tercermin pada Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTB) yang masih tumbuh positif sebesar 5,01% (qto).

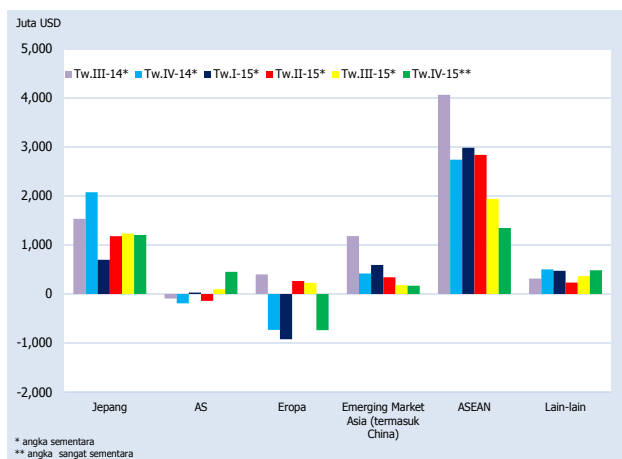
Secara sektoral, sektor pertambangan, sektor keuangan, dan sektor manufaktur merupakan sektor-sektor utama yang menarik aliran masuk modal PMA selama triwulan IV 2015 (Grafik 15). Ketiga sektor tersebut memiliki pangsa sebesar 75,6% dari total PMA atau sebesar USD2,2 miliar, lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya yang mencapai USD2,5 miliar. Investasi langsung di ketiga sektor

tersebut juga menurun dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya yang juga mencapai USD2,5 miliar. Sementara secara keseluruhan tahun, sektor-sektor utama yang menarik aliran masuk modal PMA antara lain adalah sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan, sektor manufaktur, dan sektor pertambangan. Ketiga sektor tersebut memiliki pangsa sebesar 66,3% dari total PMA dalam setahun atau sebesar USD10,3 miliar.



Grafik 15
Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi

Berdasarkan negara asal investasi, arus masuk investasi langsung didominasi oleh negara di kawasan ASEAN, kemudian disusul oleh Jepang dan Amerika Serikat (Grafik 16). Ketiga kawasan tersebut melakukan investasi langsung pada periode laporan sebesar USD3,0 miliar atau 103,1% dari total investasi langsung, dimana negara di kawasan ASEAN tercatat melakukan investasi langsung terbesar dengan jumlah investasi USD1,3 miliar atau 46,3% dari total investasi asing langsung. Sementara negara di kawasan Eropa justru mencatat net outflow atau defisit sebesar USD0,7 miliar. Sementara secara tahunan, arus masuk investasi langsung terutama berasal dari negara di kawasan ASEAN, kemudian disusul oleh Jepang dan negara berkembang Asia lainnya (termasuk Tiongkok) dengan total investasi pada 2015 sebesar USD14,7 miliar atau 94,8% dari total investasi langsung.



Grafik 16
Perkembangan PMA menurut Negara Asal

Perkembangan PMA yang masih positif tersebut sejalan dengan data realisasi PMA yang dipublikasikan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)¹ yang mencatat pertumbuhan peningkatan. Selama triwulan laporan, BPKM mencatat realisasi PMA sebesar Rp99,2 triliun (ekuivalen dengan USD7,9 miliar), meningkat sekitar 7,2% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp92,5 triliun (ekuivalen dengan USD7,4 miliar).

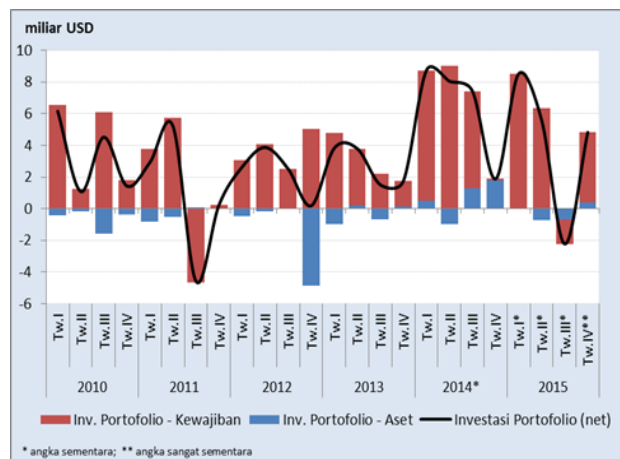
Secara sektoral, BPKM mencatat bahwa realisasi PMA terkonsentrasi pada sektor listrik, gas dan air (pangsa 17,5% dari total PMA); industri logam dasar, barang logam, mesin dan elektronik (pangsa 12,2%); perumahan, kawasan industri dan perkantoran (pangsa 12,0%); dan pertambangan (pangsa 11,5%). Sementara jika ditinjau dari negara asal investasi, Singapura, Hongkong, Belanda, Jepang, dan Tiongkok merupakan negara asal investasi dengan nilai realisasi terbesar, masing-masing senilai USD2,4 miliar, USD0,5 miliar, USD0,4 miliar, USD0,4 miliar, dan USD0,2 miliar yang mencapai pangsa 46,0% dari total PMA.

¹ Data realisasi PMA BPKM mencatat keseluruhan nilai proyek yang direalisasikan pada suatu periode dan tidak mencakup investasi di sektor migas, perbankan dan lembaga keuangan lainnya, serta industri rumah tangga. Sementara, data PMA yang tercatat di NPI mencakup hanya data aliran modal yang diterima perusahaan PMA dari investor langsungnya dan perusahaan dalam satu grup di luar negeri selama suatu periode dan meliputi investasi langsung di seluruh sektor ekonomi.

Investasi Portofolio

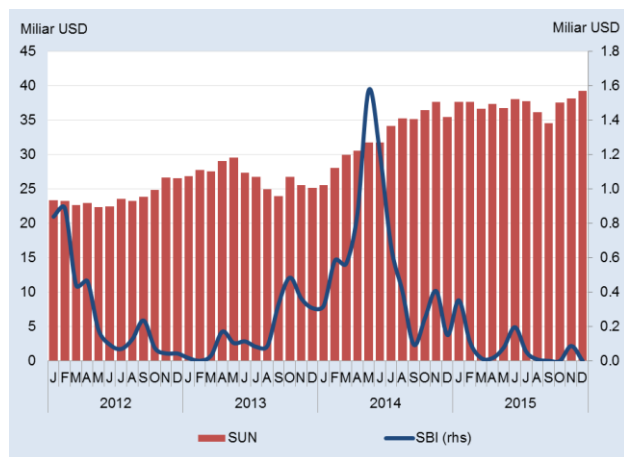
Menurunnya ketidakpastian di pasar keuangan global telah mendorong masuknya kembali aliran dana asing pada instrumen portofolio domestik dalam jumlah yang signifikan pada triwulan IV 2015. Hal ini tercermin pada kewajiban investasi portofolio yang mencatat surplus sebesar USD4,4 miliar pada triwulan laporan setelah pada triwulan sebelumnya mengalami defisit sebesar USD1,5 miliar. Perkembangan tersebut terutama didorong oleh aksi investor asing yang kembali melakukan neto beli atas surat utang pemerintah berdenominasi rupiah, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dan adanya penerbitan global bonds pemerintah dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Selain itu, neto jual asing atas surat berharga sektor swasta domestik, baik saham maupun surat utang, menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Sementara itu, di sisi aset, penduduk Indonesia melepas kepemilikannya atas surat berharga asing sehingga aset investasi portofolio tercatat surplus USD0,4 miliar, berbalik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang masih neto penempatan di luar negeri (defisit) sebesar USD0,7 miliar. Dengan perkembangan tersebut, investasi portofolio neto berbalik dari defisit USD2,2 miliar pada triwulan sebelumnya menjadi surplus USD4,8 miliar (Grafik 17).



Grafik 17
Perkembangan Investasi Portofolio

Pada triwulan IV 2015, aliran masuk dana asing pada instrumen Surat Utang Negara (SUN) berdenominasi rupiah mencapai USD2,6 miliar, setelah pada triwulan sebelumnya tercatat neto keluarnya dana asing sebesar USD0,1 miliar. Sejalan dengan itu, posisi kepemilikan asing pada SUN berdenominasi rupiah meningkat menjadi sekitar USD39,2 miliar (42,9% dari total posisi SUN rupiah) di akhir triwulan laporan dari posisi akhir triwulan sebelumnya sebesar USD34,5 miliar (42,2% dari total posisi SUN rupiah). Sementara itu, neto transaksi asing pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI) lebih terbatas sehingga posisi SBI yang dimiliki oleh asing di akhir triwulan IV 2015 kembali nihil sebagaimana terjadi pada akhir triwulan sebelumnya (Grafik 18).



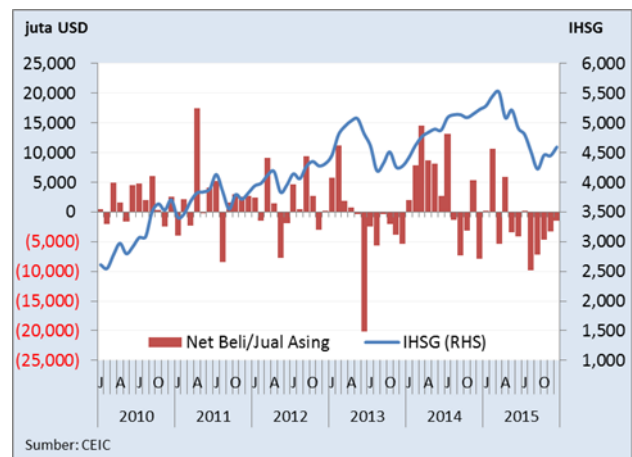
Grafik 18
Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI & SUN oleh Asing

Pada triwulan laporan tercatat aliran masuk dana asing dari penerbitan obligasi global pemerintah sekitar USD3,2 miliar dari total penerbitan sebesar USD3,5 miliar. Secara keseluruhan, neto aliran masuk modal asing pada instrumen surat utang sektor publik sepanjang triwulan IV 2015 tercatat sebesar USD5,7 miliar, meningkat signifikan dibandingkan dengan aliran masuk pada triwulan sebelumnya sebesar USD0,9 miliar.

Di pasar saham, menurunnya ketidakpastian di pasar keuangan global pasca-kenaikan *the Fed Fund Rate* (FFR) turut mewarnai perkembangan bursa sepanjang triwulan IV 2015. Investor nonresiden masih tercatat membukukan neto jual sebesar USD0,7

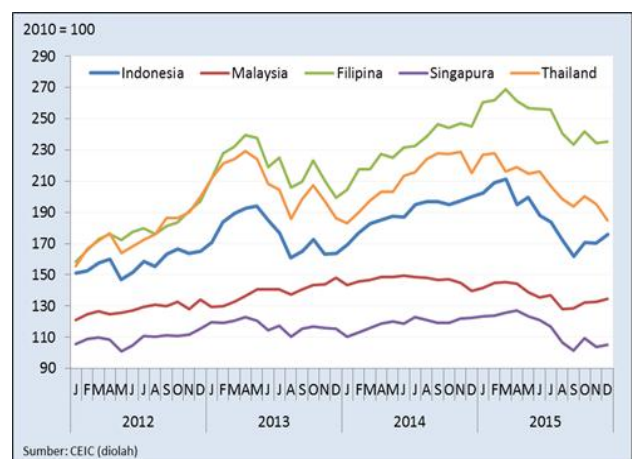
miliar, namun jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan dengan neto jual pada triwulan sebelumnya sebesar USD1,2 miliar.

Meskipun diwarnai oleh aksi jual asing, pasar saham pada triwulan IV 2015 menunjukkan kinerja yang cenderung positif. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara *point-to-point* mengalami peningkatan dan ditutup pada level 4.593,01 dari posisi akhir triwulan III 2015 sebesar 4.223,91.



Grafik 19
Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG

Pada triwulan IV 2015, IHSG bergerak searah dengan pergerakan indeks harga saham di bursa regional Asia Tenggara yang berada dalam tren peningkatan. Harga saham di bursa regional ditutup menguat dibandingkan dengan harga penutupan akhir triwulan III 2015 (Grafik 20).

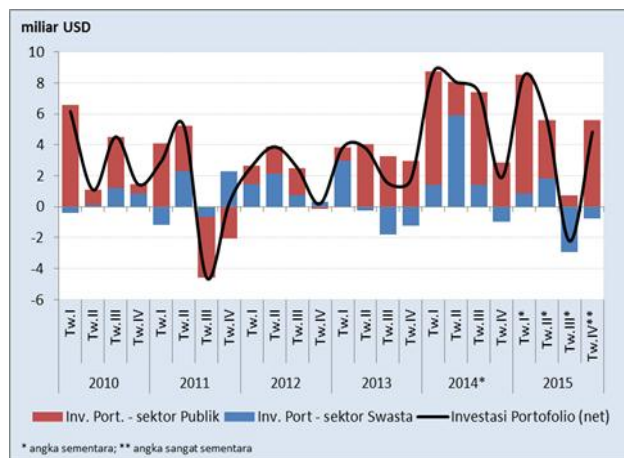


Grafik 20
Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN

Aktivitas pasar saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada triwulan IV 2015 ditopang oleh tambahan lima emiten baru yang melakukan penawaran saham

perdana (IPO) yaitu PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk. (MKNT), PT Dua Putra Utama Makmur Tbk. (DPUM), PT Atelier Mecaniques D'Indonesie Tbk. (AMIN), PT Indonesia Pondasi Raya Tbk. (IDPR), dan PT Kino Indonesia Tbk. (KINO) dengan total emisi senilai Rp2,2 triliun atau setara dengan USD163,0 juta. Nilai emisi tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan total nilai emisi yang tercatat pada triwulan sebelumnya sebesar Rp0,8 triliun atau setara USD59,5 juta dari lima emiten baru.

Dengan demikian, surplus investasi portofolio neto pada triwulan IV 2015 sebagian besar disumbang oleh sektor publik yang mencatat neto arus masuk investasi portofolio sebesar USD5,6 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan arus masuk (surplus) pada triwulan sebelumnya sebesar USD0,7 miliar. Sementara itu, investasi portofolio sektor swasta secara neto hanya mencatat arus keluar sebesar USD0,8 miliar, lebih kecil dari arus keluar (defisit) USD2,9 miliar pada triwulan sebelumnya (Grafik 21).



Grafik 21
Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi

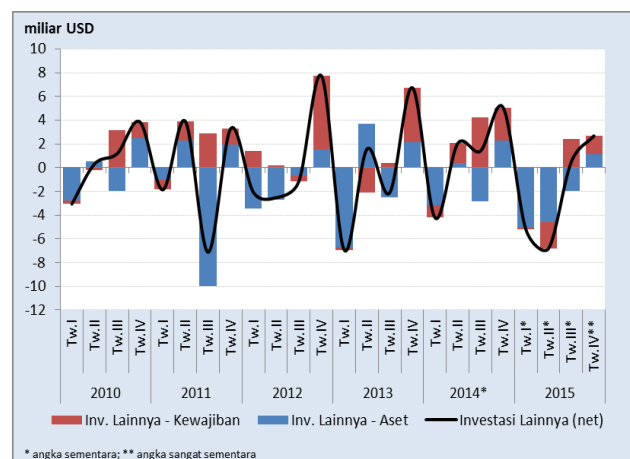
Untuk keseluruhan 2015, surplus investasi portofolio neto turun menjadi sebesar USD16,7 miliar dari USD26,1 miliar pada 2014 seiring dengan meningkatnya ketidakpastian di pasar keuangan global. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh menurunnya aliran masuk modal portofolio asing sehingga kewajiban investasi portofolio hanya tercatat sebesar USD17,7 miliar, jauh lebih rendah dibandingkan dengan arus masuk pada tahun 2014

sebesar USD23,5 miliar. Penurunan terbesar terjadi pada triwulan III 2015 di saat investor asing tercatat melakukan net jual instrumen portofolio domestik.

Selain itu, selama 2015 tercatat neto jual asing pada instrumen saham akibat cukup besarnya neto jual asing yang terjadi sejak triwulan II 2015 sejalan dengan perlambatan ekonomi global, potensi spekulasi dari ketidakpastian kenaikan FFR, dan peningkatan risiko pasar keuangan global seiring kebijakan Bank Sentral Tiongkok yang melakukan devaluasi Yuan. Selain itu, di sisi asetnya tercatat defisit sebesar USD1,0 miliar dari tahun sebelumnya surplus sebesar USD2,6 miliar.

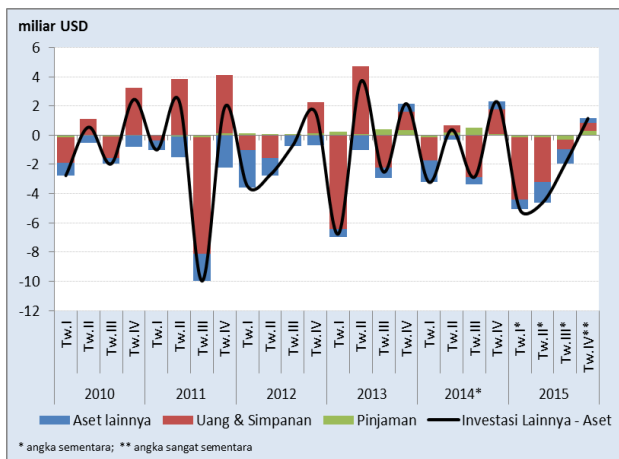
Investasi Lainnya

Investasi lainnya pada triwulan IV 2015 mencatat surplus sebesar USD2,7 miliar, meningkat signifikan dibandingkan dengan surplus triwulan sebelumnya sebesar USD0,5 miliar. Perkembangan tersebut didukung oleh aset investasi lainnya yang berbalik dari defisit menjadi surplus dan dapat melampaui turunnya surplus kewajiban investasi lainnya (Grafik 22).



Grafik 22
Perkembangan Investasi Lainnya

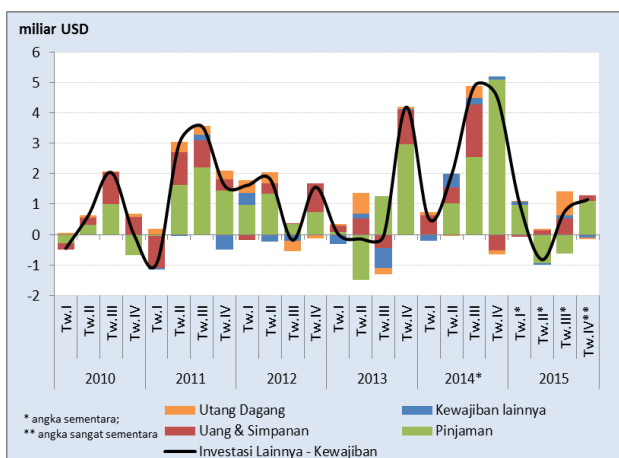
Surplus pada sisi aset investasi lainnya tercatat sebesar USD1,1 miliar pada triwulan IV 2015. Surplus tersebut terutama bersumber dari penarikan simpanan sektor swasta domestik pada bank di luar negeri serta pembayaran piutang dagang dan pinjaman yang diberikan (Grafik 23).



Grafik 23
Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta

Di sisi kewajiban, investasi lainnya pada triwulan IV 2015 mencatat surplus sebesar USD1,5 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan surplus sebesar USD2,4 miliar pada triwulan III 2015. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya surplus investasi lainnya di sektor publik yang melampaui peningkatan surplus investasi lainnya pada sektor swasta.

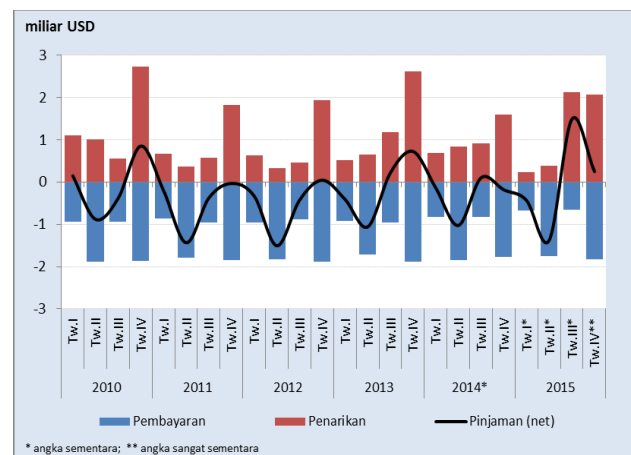
Di sektor swasta, surplus kewajiban investasi lainnya meningkat dari USD0,8 miliar pada triwulan sebelumnya menjadi USD1,2 miliar pada triwulan laporan. Kenaikan surplus tersebut didorong oleh bertambahnya penarikan pinjaman luar negeri terkait meningkatnya implementasi proyek infrastruktur pemerintah (Grafik 24).



Grafik 24
Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta

Sementara itu, kewajiban investasi lainnya sektor publik pada triwulan IV 2015 mencatat surplus sebesar USD0,4 miliar, lebih kecil dari surplus USD1,7 miliar pada periode sebelumnya, terutama dipengaruhi meningkatnya pembayaran pinjaman luar negeri pemerintah sesuai dengan jadwalnya (Grafik 25).

Penarikan pinjaman luar negeri pemerintah pada triwulan laporan tercatat sebesar USD2,1 miliar. Dari total penarikan pinjaman luar negeri pemerintah tersebut, sebanyak USD1,8 miliar dalam bentuk pinjaman program dan sisanya sebesar USD0,3 miliar dalam bentuk pinjaman proyek. Sebagian besar pinjaman program tersebut berasal dari lembaga internasional ADB, sementara pinjaman proyek terutama berasal dari lembaga internasional IBRD serta Pemerintah Jepang dan Korea Selatan.



Grafik 25
Perkembangan Pinjaman LN Sektor Publik

Untuk keseluruhan 2015, investasi lainnya secara neto mencatat defisit sebesar USD8,9 miliar, berbalik arah dibandingkan dengan surplus USD4,3 miliar pada tahun 2014. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi menurunnya kebutuhan pembiayaan korporasi dari pinjaman luar negeri seiring melambatnya pertumbuhan ekonomi domestik dan kenaikan simpanan sektor swasta di bank luar negeri akibat persepsi pelaku ekonomi terhadap perekonomian domestik yang sempat melemah di triwulan I, II dan III.

INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL

Dinamika keseimbangan eksternal Indonesia pada triwulan IV-2015 tercermin dari perkembangan beberapa indikator sustainabilitas eksternal. Rasio defisit transaksi berjalan terhadap PDB membaik dibandingkan dengan rasio pada triwulan yang sama pada tahun 2014. Namun demikian, rasio tersebut meningkat dari 1,94% pada triwulan III 2015 menjadi 2,39% pada triwulan IV 2015 seiring meningkatnya defisit transaksi berjalan.

Kenaikan impor barang dan jasa di saat ekspor barang dan jasa mengalami penurunan, menyebabkan kontribusi sektor eksternal terhadap perekonomian domestik (rasio net ekspor barang dan jasa terhadap PDB) bergerak menurun dari 0,9% pada triwulan III 2015 menjadi 0,1% pada triwulan laporan. Kondisi tersebut seiring dengan derajat keterbukaan ekonomi Indonesia (rasio akumulasi ekspor dan impor barang serta jasa terhadap PDB)

yang sedikit lebih tinggi di triwulan laporan (37,9%) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (37,7%).

Sementara itu, posisi utang luar negeri (ULN) berjangka pendek pada triwulan IV 2015 mencatat penurunan dibandingkan dengan posisi akhir triwulan sebelumnya di saat posisi cadangan devisa mengalami kenaikan yang relatif lebih besar. Dengan demikian, kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek meningkat, sebagaimana ditunjukkan oleh rasio posisi ULN jangka pendek pada triwulan berjalan (52,4%) yang lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (55,3%).

Secara keseluruhan 2015, sebagian besar indikator sustainabilitas eksternal menunjukkan perbaikan dibanding tahun sebelumnya. Perbaikan indikator di antaranya terlihat pada rasio transaksi berjalan terhadap PDB dan rasio net ekspor barang dan jasa terhadap PDB yang membaik.

Tabel 10
Indikator Sustainabilitas Eksternal

INDIKATOR	2013	2014*					2015				
	Total	Tw. I	Tw. II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw.IV**	Total**
Transaksi Berjalan/PDB (%) ¹⁾	-3.19	-2.33	-4.26	-3.01	-2.70	-3.09	-1.95	-1.97	-1.94	-2.39	-2.06
Ekspor - Impor Barang dan Jasa / PDB (%) ¹⁾	-0.7	0.6	-1.4	-0.4	-0.1	-0.3	0.6	0.7	0.9	0.1	0.6
Ekspor + Impor Barang dan Jasa / PDB (%) ¹⁾	45.5	46.5	46.0	42.6	45.0	45.0	40.1	40.3	37.5	37.9	39.0
Posisi ULN Total/PDB ²⁾ (%)	29.1	30.8	32.5	33.4	33.0	33.0	33.6	34.4	34.8	36.1	36.1
Posisi ULN Jangka Pendek ³⁾ /PDB ²⁾ (%)	6.1	6.2	6.6	6.5	6.7	6.7	6.4	6.4	6.5	6.4	6.4
Posisi ULN Total/Cadangan Devisa (%)	267.8	268.9	266.1	264.8	262.6	262.6	268.5	282.0	297.2	293.3	293.3
Posisi ULN Jangka Pendek ³⁾ /Cadangan Devisa (%)	56.6	54.2	54.3	52.0	53.0	53.0	51.4	52.6	55.3	52.4	52.4
Memorandum:											
PDB Harga Berlaku (kuartalan, juta USD)	915,541	211,516	225,230	233,436	220,141	890,323	213,156	218,436	216,277	213,784	861,653
PDB Harga Berlaku (<i>annualized</i> , juta USD)	915,541	896,483	882,409	882,041	890,323	890,323	891,964	885,170	868,011	861,653	861,653
Ekspor Barang & Jasa (juta USD)	205,033	49,824	50,225	49,303	49,471	198,824	43,352	44,770	41,531	40,578	170,231
Impor Barang & Jasa (juta USD)	-211,271	-48,606	-53,432	-50,229	-49,584	-201,851	-42,135	-43,297	-39,542	-40,471	-165,444
Posisi ULN Total (juta USD)	266,109	275,910	286,508	294,350	293,770	293,770	299,565	304,632	302,314	310,722	310,722
Posisi ULN Jangka Pendek (juta USD)	56,288	55,622	58,464	57,764	59,263	59,263	57,318	56,870	56,226	55,553	55,553
Posisi Cadangan Devisa (juta USD)	99,387	102,592	107,678	111,164	111,862	111,862	111,554	108,030	101,720	105,931	105,931

Keterangan:

¹⁾ Menggunakan PDB harga berlaku kuartalan ²⁾ Menggunakan PDB harga berlaku *annualized* (penjumlahan PDB empat triwulan ke belakang)

³⁾ menurut jangka waktu sisa

* Angka sementara ** Angka sangat sementara

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Pada tahun 2016, kinerja Neraca Pembayaran Indonesia diperkirakan membaik ditopang oleh perbaikan transaksi modal dan finansial di tengah defisit transaksi berjalan yang mengalami peningkatan. Defisit transaksi berjalan yang meningkat disebabkan oleh masih lemahnya kinerja ekspor sebagai dampak dari masih berlanjutnya koreksi harga komoditas dan harga minyak dunia, serta masih terbatasnya peningkatan permintaan dunia sejalan dengan lambatnya prospek perbaikan perekonomian global. Di sisi lain, impor nonmigas diperkirakan meningkat didorong oleh meningkatnya permintaan domestik seiring dengan membaiknya pertumbuhan perekonomian Indonesia serta adanya percepatan pembangunan infrastruktur yang dilakukan pemerintah.

Sementara itu, kinerja transaksi modal dan finansial diperkirakan membaik dengan mencatat

peningkatan surplus. Peningkatan aliran masuk modal asing tersebut didukung oleh membaiknya fundamental ekonomi Indonesia sejalan dengan reformasi struktural yang terus berlangsung, meskipun masih dibayangi dengan rencana kenaikan secara bertahap *Fed Fund Rate* dan berbagai sentimen di pasar keuangan dunia.

Ke depan, Bank Indonesia akan terus mewaspadai perkembangan global, khususnya risiko terkait perlambatan ekonomi Tiongkok dan terus menurunnya harga komoditas, yang dapat memengaruhi kinerja neraca pembayaran secara keseluruhan. Namun, Bank Indonesia meyakini kinerja NPI akan semakin baik didukung bauran kebijakan moneter dan makroprudensial, serta penguatan koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, khususnya dalam mendorong percepatan reformasi struktural.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

Boks 1:

Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan III-2015

Dalam publikasi triwulan IV-2015 ini terdapat beberapa perubahan terhadap data yang telah dirilis sebelumnya pada publikasi triwulan III-2015. Perubahan tersebut disebabkan adanya pengkinian data dari beberapa sumber data dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Perbandingan Publikasi NPI

Komponen	2013		2014*								2015					
	TOTAL		Tw. I		Tw. II		Tw. III		Tw. IV		Tw. I*		Tw. II*		Tw. III*	
	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru
Transaksi Berjalan	-29,109	-29,109	-4,926	-4,927	-9,592	-9,585	-7,040	-7,035	-5,958	-5,953	-4,178	-4,159	-4,250	-4,296	-4,011	-4,190
Barang	5,833	5,833	3,350	3,350	-375	-375	1,560	1,560	2,448	2,448	3,063	3,063	4,130	4,125	4,054	4,141
Jasa	-12,070	-12,070	-2,131	-2,131	-2,831	-2,831	-2,486	-2,486	-2,561	-2,561	-1,860	-1,845	-2,654	-2,651	-1,952	-2,151
Pendapatan Primer	-27,050	-27,050	-7,230	-7,230	-7,920	-7,912	-7,318	-7,313	-7,241	-7,236	-6,809	-6,805	-7,151	-7,195	-7,357	-7,452
Pendapatan Sekunder	4,178	4,178	1,085	1,085	1,534	1,534	1,204	1,204	1,397	1,397	1,428	1,428	1,426	1,426	1,244	1,272
Transaksi Modal dan Finansial	21,971	21,971	7,093	6,388	13,923	14,492	14,729	14,535	9,621	9,574	6,241	5,087	2,246	2,241	1,153	279
Investasi Langsung	12,170	12,170	3,452	2,023	3,770	4,353	6,014	5,752	2,655	2,661	2,900	1,695	3,064	3,467	2,746	1,782
Investasi Portofolio	10,873	10,873	8,730	8,730	8,046	8,046	7,409	7,409	1,958	1,883	8,509	8,509	5,683	5,592	-2,211	-2,218
Derivatif Finansial	-334	-334	-140	-140	45	45	-57	-20	-61	-40	93	93	-3	-3	231	231
Investasi Lainnya	-783	-783	-4,949	-4,225	2,055	2,040	1,361	1,390	5,054	5,056	-5,262	-5,210	-6,499	-6,815	385	483

* angka sementara

Transaksi Barang – perubahan data transaksi barang sejak Tw. II-2015 disebabkan adanya *update* dan realisasi data *open file* dari sebelumnya *close file*.

Transaksi Pendapatan Primer – perubahan data pendapatan primer sejak Tw.II-2014 karena *update* data LLD dan ULN.

Transaksi Investasi Langsung - perubahan data investasi langsung sejak Tw.I-2014 karena *update* data ULN.

Transaksi Investasi Portofolio – perubahan data investasi portofolio sejak Tw.IV- 2014 karena *update* data ULN.

Transaksi Investasi Lainnya – perubahan data investasi lainnya sejak Tw.I-2014 karena *update* data ULN.

Sebagai informasi dalam rangka ketersediaan *series* data ke belakang dalam format BPM6, Bank Indonesia telah melakukan *backdated* sampai dengan data tahun 2004.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

LAMPIRAN

NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Tabel	1	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: RINGKASAN	31
Tabel	2	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, BARANG	32
Tabel	3	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, JASA-JASA	33
Tabel	4	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN PRIMER	34
Tabel	5	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN SEKUNDER	35
Tabel	6	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LANGSUNG	35
Tabel	7	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI PORTOFOLIO	36
Tabel	8	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LAINNYA	37

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

TABEL 1
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
RINGKASAN
(Juta USD)

Februari 2016

ITEMS	2014*					2015				
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**	Tw.IV**	Total**
I. Transaksi Berjalan	-4,927	-9,585	-7,035	-5,953	-27,499	-4,159	-4,296	-4,190	-5,115	-17,761
A. Barang	3,350	-375	1,560	2,448	6,983	3,063	4,125	4,141	1,953	13,281
- Ekspor	43,937	44,505	43,606	43,245	175,293	37,827	39,685	36,086	34,743	148,341
- Impor	-40,588	-44,880	-42,046	-40,797	-168,310	-34,764	-35,561	-31,945	-32,790	-135,060
1. Barang Dagangan Umum	2,832	-703	1,192	2,153	5,474	2,690	3,810	4,047	2,004	12,551
- Ekspor, fob.	43,414	44,171	43,232	42,944	173,760	37,450	39,366	35,728	34,397	146,941
- Impor, fob.	-40,581	-44,874	-42,039	-40,791	-168,286	-34,760	-35,557	-31,680	-32,392	-134,389
a. Nonmigas	5,581	2,475	4,326	4,922	17,304	3,947	5,932	6,158	2,987	19,024
- Ekspor, fob	35,822	36,657	35,970	36,560	145,008	33,068	34,722	32,038	30,698	130,526
- Impor, fob	-30,241	-34,182	-31,644	-31,638	-127,704	-29,122	-28,790	-25,880	-27,711	-111,502
b. Migas	-2,749	-3,178	-3,134	-2,769	-11,830	-1,256	-2,122	-2,111	-983	-6,472
- Ekspor, fob	7,592	7,514	7,262	6,384	28,752	4,382	4,644	3,690	3,698	16,415
- Impor, fob	-10,341	-10,693	-10,395	-9,153	-40,582	-5,638	-6,767	-5,801	-4,681	-22,887
2. Barang Lainnya	518	328	368	295	1,509	372	315	94	-51	730
- Ekspor, fob.	524	333	374	302	1,533	376	319	358	346	1,400
- Impor, fob.	-6	-5	-6	-7	-24	-4	-4	-264	-398	-670
B. Jasa - jasa	-2,131	-2,831	-2,486	-2,561	-10,010	-1,845	-2,651	-2,151	-1,846	-8,493
- Ekspor	5,887	5,721	5,698	6,226	23,531	5,526	5,085	5,446	5,835	21,891
- Impor	-8,018	-8,552	-8,183	-8,787	-33,541	-7,371	-7,736	-7,597	-7,681	-30,384
C. Pendapatan Primer	-7,230	-7,912	-7,313	-7,236	-29,692	-6,805	-7,195	-7,452	-6,576	-28,028
- Penerimaan	391	681	634	424	2,130	468	722	705	930	2,826
- Pembayaran	-7,621	-8,593	-7,947	-7,660	-31,822	-7,272	-7,918	-8,158	-7,506	-30,854
D. Pendapatan Sekunder	1,085	1,534	1,204	1,397	5,220	1,428	1,426	1,272	1,354	5,479
- Penerimaan	2,084	2,505	2,306	2,479	9,374	2,521	2,645	2,539	2,627	10,333
- Pembayaran	-999	-970	-1,102	-1,082	-4,154	-1,094	-1,220	-1,267	-1,273	-4,853
II. Transaksi Modal	1	7	3	15	27	1	0	2	14	17
- Penerimaan	1	7	3	15	27	1	0	2	14	17
- Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
III. Transaksi Finansial	6,387	14,484	14,532	9,559	44,962	5,086	2,241	277	9,516	17,120
- Aset	-5,393	-2,960	-3,786	1,353	-10,786	-8,302	-8,524	-3,787	340	-20,273
- Kewajiban	11,780	17,445	18,318	8,206	55,748	13,388	10,765	4,064	9,175	37,393
1. Investasi Langsung	2,023	4,353	5,752	2,661	14,788	1,695	3,467	1,782	2,315	9,259
a. Aset	-2,883	-2,407	-2,226	-2,871	-10,388	-3,451	-3,394	-1,345	-1,237	-9,427
b. Kewajiban	4,906	6,760	7,979	5,532	25,176	5,146	6,860	3,127	3,553	18,686
2. Investasi Portofolio	8,730	8,046	7,409	1,883	26,067	8,509	5,592	-2,218	4,825	16,707
a. Aset	465	-991	1,299	1,814	2,587	24	-737	-683	393	-1,003
b. Kewajiban	8,265	9,037	6,110	69	23,481	8,484	6,329	-1,535	4,431	17,709
- Sektor publik ²⁾	5,917	2,891	5,298	1,274	15,380	6,942	3,808	891	5,728	17,369
- Sektor swasta ³⁾	2,347	6,147	811	-1,205	8,101	1,542	2,521	-2,426	-1,296	341
3. Derivatif Finansial	-140	45	-20	-40	-156	93	-3	231	-301	20
4. Investasi Lainnya	-4,225	2,040	1,390	5,056	4,262	-5,210	-6,815	483	2,677	-8,866
a. Aset	-3,214	375	-2,871	2,283	-3,426	-5,080	-4,622	-1,955	1,148	-10,510
b. Kewajiban	-1,011	1,666	4,261	2,773	7,688	-130	-2,192	2,438	1,529	1,645
- Sektor publik ²⁾	-1,534	-295	-613	-1,766	-4,209	-1,144	-1,366	1,665	377	-469
- Sektor swasta ³⁾	523	1,961	4,874	4,539	11,897	1,014	-826	773	1,152	2,113
IV. Total (I + II + III)	1,462	4,907	7,500	3,621	17,489	928	-2,055	-3,912	4,415	-624
V. Selisih Perhitungan Bersih	605	-610	-1,025	-1,211	-2,241	375	-870	-654	675	-474
VI. Neraca Keseluruhan (IV + V)	2,066	4,297	6,475	2,410	15,249	1,303	-2,925	-4,565	5,089	-1,098
VII. Cadangan Devisa dan yang terkait ⁴⁾	-2,066	-4,297	-6,475	-2,410	-15,249	-1,303	2,925	4,565	-5,089	1,098
A. Transaksi Cadangan Devisa	-2,066	-4,297	-6,475	-2,410	-15,249	-1,303	2,925	4,565	-5,089	1,098
B. Kredit dan Pinjaman IMF	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
C. Exceptional Financing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Memorandum:										
- Posisi Cadangan Devisa	102,592	107,678	111,164	111,862	111,862	111,554	108,030	101,720	105,931	105,931
Dalam Bulan Impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah	5.7	6.1	6.3	6.4	6.4	6.6	6.8	6.8	7.4	7.4
- Transaksi Berjalan (% PDB)	-2.33	-4.26	-3.01	-2.70	-3.09	-1.95	-1.97	-1.94	-2.39	-2.06

Catatan

1) Berdasarkan BPM6, namun penggunaan tanda "+" and "-" mengikuti BPM5

2) Terdiri dari Pemerintah dan Bank Sentral

3) Terdiri dari Bank and Non Bank

4) Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 2
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
BARANG
(Juta USD)

Februari 2016

ITEMS	2014*					2015				
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**	Tw.IV**	Total**
Barang ¹⁾	3,350	-375	1,560	2,448	6,983	3,063	4,125	4,141	1,953	13,281
- Ekspor	43,937	44,505	43,606	43,245	175,293	37,827	39,685	36,086	34,743	148,341
- Impor	-40,588	-44,880	-42,046	-40,797	-168,310	-34,764	-35,561	-31,945	-32,790	-135,060
A. Barang dagangan umum	2,832	-703	1,192	2,153	5,474	2,690	3,810	4,047	2,004	12,551
1. Nonmigas	5,581	2,475	4,326	4,922	17,304	3,947	5,932	6,158	2,987	19,024
a. Ekspor	35,822	36,657	35,970	36,560	145,008	33,068	34,722	32,038	30,698	130,526
b. Impor	-30,241	-34,182	-31,644	-31,638	-127,704	-29,122	-28,790	-25,880	-27,711	-111,502
2. Minyak	-6,056	-6,137	-6,037	-5,672	-23,903	-3,184	-3,658	-3,521	-2,753	-13,115
a. Ekspor	3,500	3,885	3,590	2,831	13,806	1,927	2,611	1,786	1,500	7,823
b. Impor	-9,556	-10,022	-9,627	-8,503	-37,709	-5,111	-6,268	-5,307	-4,253	-20,938
3. Gas	3,308	2,959	2,904	2,903	12,074	1,927	1,535	1,410	1,770	6,643
a. Ekspor	4,092	3,629	3,672	3,553	14,946	2,455	2,034	1,904	2,198	8,592
b. Impor	-785	-670	-768	-649	-2,873	-528	-498	-494	-429	-1,949
B. Barang lainnya	518	328	368	295	1,509	372	315	94	-51	730
a.l. Emas nonmoneter	518	328	368	295	1,509	372	315	94	-51	730
a. Ekspor	524	333	374	302	1,533	376	319	358	346	1,400
b. Impor	-6	-5	-6	-7	-24	-4	-4	-264	-398	-670
Memorandum:										
1. Nominal										
a. Total Ekspor (fob)	43,937	44,505	43,606	43,245	175,293	37,827	39,685	36,086	34,743	148,341
- Nonmigas	36,345	36,990	36,344	36,861	146,541	33,445	35,041	32,395	31,045	131,926
- Migas	7,592	7,514	7,262	6,384	28,752	4,382	4,644	3,690	3,698	16,415
b. Total Impor (fob)	-40,588	-44,880	-42,046	-40,797	-168,310	-34,764	-35,561	-31,945	-32,790	-135,060
- Nonmigas	-30,247	-34,187	-31,650	-31,644	-127,729	-29,126	-28,794	-26,144	-28,109	-112,172
- Migas	-10,341	-10,693	-10,395	-9,153	-40,582	-5,638	-6,767	-5,801	-4,681	-22,887
2. Pertumbuhan (% , yoy)										
a. Total Ekspor (fob)	-2.2	-1.6	-0.5	-10.0	-3.7	-13.9	-10.8	-17.2	-19.7	-15.4
- Nonmigas	-0.3	-0.9	3.0	-6.5	-1.3	-8.0	-5.3	-10.9	-15.8	-10.0
- Migas	-10.4	-5.0	-14.9	-26.3	-14.4	-42.3	-38.2	-49.2	-42.1	-42.9
b. Total Impor (fob)	-6.4	-2.0	-3.9	-5.9	-4.5	-14.3	-20.8	-24.0	-19.6	-19.8
- Nonmigas	-5.5	-4.5	-2.8	-2.9	-3.9	-3.7	-15.8	-17.4	-11.2	-12.2
- Migas	-8.7	6.7	-6.9	-15.2	-6.3	-45.5	-36.7	-44.2	-48.9	-43.6
3. Harga rata-rata ekspor minyak mentah (USD/barel)	105.9	106.1	98.9	72.3	95.8	50.7	59.1	45.8	39.2	48.7
4. Produksi minyak mentah (juta barel per hari)	0.795	0.797	0.782	0.778	0.788	0.766	0.793	0.794	0.794	0.787

Catatan:

¹⁾ Dalam *free on board* (fob).

TABEL 3
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
JASA-JASA
(Juta USD)

Februari 2016

ITEMS	2014*					2015				
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**	Tw.IV**	Total**
Jasa-jasa	-2,131	-2,831	-2,486	-2,561	-10,010	-1,845	-2,651	-2,151	-1,846	-8,493
- Ekspor	5,887	5,721	5,698	6,226	23,531	5,526	5,085	5,446	5,835	21,891
- Impor	-8,018	-8,552	-8,183	-8,787	-33,541	-7,371	-7,736	-7,597	-7,681	-30,384
A. Jasa manufaktur	111	113	98	103	425	80	95	101	79	356
- Ekspor	111	113	98	103	425	80	95	101	79	356
- Impor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B. Jasa pemeliharaan dan perbaikan	-75	-95	-119	-87	-376	-78	-41	-61	-59	-240
- Ekspor	23	23	30	25	100	26	38	27	29	119
- Impor	-98	-118	-149	-112	-476	-105	-79	-87	-88	-359
C. Transportasi	-2,033	-2,149	-2,047	-1,955	-8,184	-1,520	-1,639	-1,585	-1,387	-6,131
- Ekspor	862	944	917	1,067	3,791	814	837	812	1,006	3,469
- Impor	-2,895	-3,093	-2,964	-3,022	-11,975	-2,335	-2,476	-2,396	-2,393	-9,601
a. Penumpang	-251	-269	-331	-425	-1,275	-141	-295	-373	-407	-1,216
- Ekspor	310	328	329	339	1,306	334	323	325	310	1,293
- Impor	-561	-596	-660	-764	-2,581	-476	-618	-698	-717	-2,508
b. Barang	-1,650	-1,763	-1,658	-1,636	-6,707	-1,367	-1,372	-1,271	-1,180	-5,190
- Ekspor	430	471	424	426	1,751	354	362	317	386	1,419
- Impor	-2,081	-2,234	-2,081	-2,062	-8,458	-1,721	-1,734	-1,588	-1,565	-6,609
c. Lainnya	-132	-117	-58	106	-201	-12	27	60	199	274
- Ekspor	122	146	165	302	735	126	151	171	310	758
- Impor	-253	-263	-223	-196	-936	-138	-124	-111	-111	-483
D. Perjalanan	876	403	701	599	2,579	1,029	592	787	947	3,355
- Ekspor	2,583	2,235	2,607	2,837	10,261	2,727	2,276	2,756	2,895	10,654
- Impor	-1,707	-1,832	-1,906	-2,237	-7,682	-1,698	-1,684	-1,969	-1,948	-7,299
E. Jasa konstruksi	-19	11	15	45	52	-5	-31	-77	36	-77
- Ekspor	198	223	149	141	712	117	82	102	73	374
- Impor	-217	-212	-134	-96	-660	-122	-113	-178	-38	-451
F. Jasa asuransi dan dana pensiun	-226	-223	-247	-242	-938	-215	-316	-206	-178	-916
- Ekspor	2	4	5	14	26	2	4	6	14	26
- Impor	-228	-227	-253	-256	-964	-218	-321	-212	-192	-942
G. Jasa keuangan	-64	-115	-110	-108	-398	-121	-156	-72	-125	-474
- Ekspor	60	54	44	65	223	45	54	98	64	261
- Impor	-125	-169	-154	-173	-621	-166	-210	-170	-189	-735
H. Biaya penggunaan kekayaan intelektual	-429	-589	-359	-425	-1,802	-328	-463	-290	-436	-1,516
- Ekspor	12	10	13	25	60	13	17	10	15	54
- Impor	-441	-599	-372	-450	-1,862	-340	-479	-299	-451	-1,570
I. Jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi	-70	-156	-84	-171	-481	-193	-233	-137	-151	-714
- Ekspor	265	265	333	277	1,140	281	204	255	283	1,023
- Impor	-335	-421	-417	-448	-1,621	-474	-437	-392	-434	-1,737
J. Jasa bisnis lainnya	-241	-52	-359	-287	-940	-617	-563	-741	-735	-2,656
- Ekspor	1,576	1,639	1,321	1,496	6,032	1,230	1,271	1,108	1,197	4,807
- Impor	-1,817	-1,691	-1,681	-1,783	-6,972	-1,847	-1,834	-1,849	-1,932	-7,462
K. Jasa personal, kultural, dan rekreasi	-9	-26	-27	-33	-94	-12	22	18	21	49
- Ekspor	37	40	38	35	150	26	32	25	31	115
- Impor	-45	-66	-65	-67	-244	-38	-11	-7	-11	-67
L. Jasa pemerintah	47	46	53	1	147	135	83	109	143	470
- Ekspor	158	170	141	143	611	163	176	146	147	632
- Impor	-111	-124	-88	-142	-464	-28	-93	-37	-4	-162
Memorandum:										
Jumlah pelawat (ribuan orang)										
- Ke dalam negeri	2,237	2,340	2,403	2,508	9,488	2,328	2,377	2,555	2,535	9,794
- Ke luar negeri	1,982	2,017	2,128	2,116	8,242	2,040	2,051	2,228	2,034	8,353

TABEL 4
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
PENDAPATAN PRIMER
(Juta USD)

Februari 2016

ITEMS	2014*					2015				
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**	Tw.IV**	Total**
Pendapatan Primer	-7,230	-7,912	-7,313	-7,236	-29,692	-6,805	-7,195	-7,452	-6,576	-28,028
- Penerimaan	391	681	634	424	2,130	468	722	705	930	2,826
- Pembayaran	-7,621	-8,593	-7,947	-7,660	-31,822	-7,272	-7,918	-8,158	-7,506	-30,854
A. Kompensansi tenaga kerja	-280	-285	-313	-322	-1,200	-316	-322	-356	-367	-1,361
- Penerimaan	52	59	47	48	206	53	61	49	50	213
- Pembayaran	-332	-344	-360	-370	-1,406	-370	-383	-405	-416	-1,574
B. Pendapatan investasi	-6,950	-7,628	-7,000	-6,914	-28,492	-6,488	-6,873	-7,096	-6,209	-26,666
- Penerimaan	339	622	587	375	1,924	414	661	657	881	2,613
- Pembayaran	-7,289	-8,250	-7,587	-7,290	-30,415	-6,903	-7,535	-7,753	-7,090	-29,280
a. Pendapatan investasi langsung	-5,029	-5,030	-4,598	-4,604	-19,261	-4,101	-4,388	-4,851	-4,665	-18,005
1) Pendapatan modal ekuitas	-4,673	-4,770	-4,178	-4,257	-17,878	-3,803	-4,127	-4,399	-4,267	-16,596
- Penerimaan	32	62	33	13	140	23	23	9	17	72
- Pembayaran	-4,705	-4,832	-4,211	-4,270	-18,018	-3,826	-4,151	-4,407	-4,284	-16,667
2) Pendapatan utang (bunga)	-356	-260	-420	-346	-1,383	-299	-261	-452	-398	-1,410
- Penerimaan	4	3	20	22	50	8	2	4	7	21
- Pembayaran	-360	-264	-441	-368	-1,432	-307	-264	-456	-404	-1,431
b. Pendapatan investasi portofolio	-1,464	-2,046	-2,052	-1,543	-7,106	-1,917	-1,752	-1,864	-937	-6,469
1) Pendapatan modal ekuitas	-171	-1,004	-567	-479	-2,221	-217	-977	-367	-372	-1,932
- Penerimaan	56	137	114	91	399	58	88	38	99	284
- Pembayaran	-228	-1,141	-681	-571	-2,620	-275	-1,065	-405	-470	-2,216
2) Pendapatan utang (bunga)	-1,293	-1,043	-1,485	-1,064	-4,885	-1,700	-774	-1,498	-565	-4,537
- Penerimaan	124	157	241	86	608	212	432	517	651	1,812
- Pembayaran	-1,416	-1,200	-1,726	-1,150	-5,492	-1,912	-1,206	-2,014	-1,217	-6,350
c. Pendapatan investasi lainnya	-457	-551	-349	-767	-2,125	-470	-733	-381	-607	-2,192
- Penerimaan	123	262	179	164	728	113	115	89	107	425
- Pembayaran	-580	-813	-528	-931	-2,853	-583	-849	-470	-714	-2,616

TABEL 5
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
PENDAPATAN SEKUNDER
(Juta USD)

Februari 2016

ITEMS	2014*					2015				
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**	Tw.IV**	Total**
Pendapatan Sekunder	1,085	1,534	1,204	1,397	5,220	1,428	1,426	1,272	1,354	5,479
- Penerimaan	2,084	2,505	2,306	2,479	9,374	2,521	2,645	2,539	2,627	10,333
- Pembayaran	-999	-970	-1,102	-1,082	-4,154	-1,094	-1,220	-1,267	-1,273	-4,853
A. Pemerintah	11	59	28	134	232	8	2	15	124	149
- Penerimaan	11	65	29	134	239	8	3	15	124	150
- Pembayaran	0	-6	-1	0	-7	0	-1	0	0	-1
B. Sektor lainnya	1,074	1,475	1,176	1,263	4,988	1,419	1,424	1,257	1,230	5,331
1. Transfer personal	1,255	1,524	1,410	1,443	5,632	1,614	1,642	1,605	1,525	6,386
- Penerimaan	1,902	2,195	2,113	2,135	8,345	2,336	2,390	2,355	2,337	9,418
- Pembayaran	-647	-671	-703	-692	-2,713	-721	-747	-750	-812	-3,031
2. Transfer lainnya	-180	-49	-234	-181	-644	-195	-218	-347	-295	-1,056
- Penerimaan	172	245	164	209	789	177	253	169	166	765
- Pembayaran	-352	-294	-398	-390	-1,434	-372	-471	-516	-461	-1,821
Memorandum:										
- Jumlah Tenaga Kerja Indonesia/TKI (ribuan orang)	3,987	3,971	3,968	3,944	3,944	3,893	3,837	3,755	3,686	3,686
- Jumlah Tenaga Kerja Asing/TKA (ribuan orang)	69	71	74	77	77	77	79	83	86	86

TABEL 6
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI LANGSUNG
(Juta USD)

Februari 2016

ITEMS	2014*					2015				
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**	Tw.IV**	Total**
Investasi Langsung	2,023	4,353	5,752	2,661	14,788	1,695	3,467	1,782	2,315	9,259
A. Aset	-2,883	-2,407	-2,226	-2,871	-10,388	-3,451	-3,394	-1,345	-1,237	-9,427
1. Modal ekuitas	-2,431	-2,242	-2,047	-2,845	-9,566	-2,706	-2,486	-1,605	-1,689	-8,485
2. Instrumen utang	-452	-165	-179	-26	-822	-745	-908	260	451	-942
B. Kewajiban	4,906	6,760	7,979	5,532	25,176	5,146	6,860	3,127	3,553	18,686
1. Modal ekuitas	3,896	5,406	6,516	5,999	21,816	4,345	5,139	4,443	4,815	18,743
2. Instrumen utang	1,010	1,354	1,462	-467	3,360	800	1,721	-1,317	-1,263	-57
a. Penerimaan	18,678	20,100	19,442	19,980	78,200	20,559	20,897	17,458	12,866	71,779
b. Pembayaran	-17,668	-18,746	-17,980	-20,447	-74,841	-19,759	-19,175	-18,774	-14,129	-71,837
Memorandum:										
Investasi langsung berdasarkan arah investasi	2,023	4,353	5,752	2,661	14,788	1,695	3,467	1,782	2,315	9,259
A. Ke luar negeri	-1,805	-1,475	-1,648	-2,149	-7,077	-2,155	-1,244	-2,257	-594	-6,250
1. Modal ekuitas	-1,360	-1,259	-1,071	-1,718	-5,408	-1,592	-1,549	-846	-707	-4,693
2. Instrumen utang	-444	-216	-578	-432	-1,670	-563	304	-1,412	113	-1,557
B. Di Indonesia (PMA)	3,827	5,828	7,401	4,810	21,866	3,849	4,711	4,039	2,909	15,508
1. Modal ekuitas	2,825	4,422	5,539	4,872	17,659	3,232	4,201	3,684	3,833	14,951
2. Instrumen utang	1,002	1,406	1,861	-62	4,207	618	509	355	-924	557

TABEL 7
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI PORTOFOLIO
(Juta USD)

Februari 2016

ITEMS	2014*					2015				
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**	Tw.IV**	Total**
Investasi Portofolio	8,730	8,046	7,409	1,883	26,067	8,509	5,592	-2,218	4,825	16,707
A. Aset	465	-991	1,299	1,814	2,587	24	-737	-683	393	-1,003
1. Sektor publik	1,398	-730	713	1,584	2,965	713	-13	-180	-128	392
a. Modal ekuitas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Surat utang	1,398	-730	713	1,584	2,965	713	-13	-180	-128	392
2. Sektor swasta	-932	-261	586	229	-379	-689	-724	-503	521	-1,395
a. Modal ekuitas	-161	-276	-190	-126	-753	-258	-317	-180	151	-604
b. Surat utang	-771	15	775	355	374	-431	-406	-323	370	-790
B. Kewajiban	8,265	9,037	6,110	69	23,481	8,484	6,329	-1,535	4,431	17,709
1. Sektor publik	5,917	2,891	5,298	1,274	15,380	6,942	3,808	891	5,728	17,369
a. Modal ekuitas	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
b. Surat utang	5,917	2,891	5,298	1,274	15,380	6,942	3,808	891	5,728	17,369
1) Bank sentral	229	716	-1,128	66	-117	-125	182	-194	2	-135
2) Pemerintah	5,688	2,174	6,427	1,208	15,497	7,067	3,627	1,084	5,725	17,503
a) Jangka pendek	351	76	-522	214	118	296	51	-417	32	-38
b) Jangka panjang	5,337	2,099	6,949	994	15,378	6,771	3,576	1,501	5,694	17,542
2. Sektor swasta	2,347	6,147	811	-1,205	8,101	1,542	2,521	-2,426	-1,296	341
a. Modal ekuitas	1,623	1,704	395	-463	3,259	437	-88	-1,200	-696	-1,547
b. Surat utang	725	4,443	416	-742	4,842	1,105	2,609	-1,226	-601	1,887
1) Jangka pendek	864	1,093	80	-720	1,317	-217	291	-1,151	-1,225	-2,303
2) Jangka panjang	-139	3,350	336	-22	3,525	1,322	2,319	-75	625	4,190
Memorandum:										
Surat Utang Pemerintah, Kewajiban	5,688	2,174	6,427	1,208	15,497	7,067	3,627	1,084	5,725	17,503
1. Dalam Rupiah	3,170	3,712	3,749	1,208	11,838	3,407	2,527	-992	2,575	7,518
2. Dalam Valuta Asing	2,519	-1,538	2,678	0	3,658	3,660	1,100	2,076	3,150	9,986

Catatan:

N/A : Tidak dapat diterapkan

TABEL 8
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI LAINNYA
(Juta USD)

Februari 2016

ITEMS	2014*					2015				
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**	Tw.IV**	Total**
Investasi Lainnya	-4,225	2,040	1,390	5,056	4,262	-5,210	-6,815	483	2,677	-8,866
A. Aset	-3,214	375	-2,871	2,283	-3,426	-5,080	-4,622	-1,955	1,148	-10,510
1. Sektor publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sektor swasta	-3,214	375	-2,871	2,283	-3,426	-5,080	-4,622	-1,955	1,148	-10,510
a. Uang dan simpanan	-1,616	491	-2,876	1,723	-2,278	-4,237	-3,074	-646	552	-7,405
b. Pinjaman	-131	189	494	64	616	-168	-143	-325	281	-354
c. Piutang datang dan uang muka	-1,046	43	-467	555	-915	-523	-1,233	-436	282	-1,910
d. Aset lainnya	-420	-348	-22	-58	-849	-153	-172	-549	33	-842
B. Kewajiban	-1,011	1,666	4,261	2,773	7,688	-130	-2,192	2,438	1,529	1,645
1. Sektor publik	-1,534	-295	-613	-1,766	-4,209	-1,144	-1,366	1,665	377	-469
a. Uang dan simpanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Pinjaman	-137	-1,025	101	-182	-1,243	-431	-1,380	1,485	249	-77
1) Bank sentral ¹⁾	0	-6	0	-9	-15	0	-9	0	-24	-33
a) Penarikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	0	-6	0	-9	-15	0	-9	0	-24	-33
2) Pemerintah	-137	-1,019	101	-173	-1,228	-431	-1,371	1,485	273	-44
a) Penarikan	695	831	919	1,590	4,035	237	382	2,134	2,077	4,829
(1) Program	135	231	47	1,127	1,540	0	74	2,000	1,815	3,889
(2) Proyek	560	600	872	463	2,494	237	308	134	262	940
(3) Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	-832	-1,850	-818	-1,763	-5,263	-668	-1,753	-649	-1,804	-4,874
c. Kewajiban lainnya	-1,398	730	-713	-1,584	-2,965	-713	13	180	128	-392
2. Sektor swasta	523	1,961	4,874	4,539	11,897	1,014	-826	773	1,152	2,113
a. Uang dan simpanan	639	528	1,725	-511	2,381	-70	120	531	187	768
b. Pinjaman	-8	1,034	2,554	5,106	8,686	960	-936	-639	1,111	496
1) Penarikan	7,480	8,301	9,705	12,008	37,494	7,970	7,268	5,561	9,184	29,983
2) Pembayaran	-7,487	-7,268	-7,151	-6,902	-28,808	-7,010	-8,204	-6,200	-8,073	-29,487
c. Utang dagang dan uang muka	95	-38	377	-137	297	10	62	772	-48	796
d. Kewajiban lainnya	-203	437	217	81	533	113	-72	110	-98	53

Catatan:

¹⁾ Tidak termasuk kredit dan pinjaman dengan IMF.